

**PENGARUH PRAKTIK PEMBIASAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAHASISWI
AL-HIDAYAH CANDIKARANG SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Lisnawati

14422142

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

**PENGARUH PRAKTIK PEMBIASAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAHASISWI
AL-HIDAYAH CANDIKARANG SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Lisnawati

14422142

Pembimbing:

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Ull, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Juni 2018
Judul Skripsi : Pengaruh Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : LISNAWATI
Nomor Mahasiswa : 14422142

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji I : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)
Penguji II : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)

Yogyakarta, 8 Juni 2018
Dekan

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syaria'h/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisnawati

NIM : 14422142

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 Mei 2018



NOTA DINAS

Yogyakarta, 05 Ramadhan 1439 H
21 Mei 2018 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 4060/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2017, tanggal 21 Desember 2017 M bertepatan pada 03 Rabi'ul Akhir 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Lisnawati
Nomor Pokok/NIMKO : 14422142
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : Pengaruh Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Lisnawati

Nomor Mahasiswa : 14422142

Judul Skripsi : Pengaruh Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam
Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi
Al-hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Mei 2018



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

MOTTO

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ الْجَنَّةَ
تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ) أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Amal yang paling banyak menentukan masuk surga ialah takwa kepada Allah dan perangai yang baik." Riwayat Tirmidzi. Hadits shahih menurut

Hakim¹

¹ Dani hidayat, "Bulughul Maram" versi 2.0©1429H/2008M. pustaka_alhidayah@yahoo.co.id

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan baik.

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Abahku, Ma'ruf

Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang selalu abah berikan, semangat pantang menyerah yang selalu abah ajarkan dan pengorbanan yang selalu abah lakukan, sehingga terwujud cita-citaku menjadi sarjana pendidikan agama islam.

Mamahku, Raswi (Almh)

Wanita nomor satu di dunia, Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan dan segala apapun yang engkau berikan. Tidak ada yang bisa menggantikanmu.
Semoga esok kita ketemu.

Ibuku, Khotamah

Terima kasih telah menjadi ibu yang baik dan mendampingiku sehingga dapat tercapai cita-citaku.

Kakaku tersayang

Mas mamet, mas wawan, mas agus, mas zaman dan kakak iparku (mba isol dan mba al). terima kasih atas segala apa yang kalian berikan, kini adekmu sudah menjadi sarjanawati.

ABSTRAK

PENGARUH PRAKTIK PEMBIASAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL-HIDAYAH CANDIKARANG SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:

Lisnawati

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena akhlak yang tidak baik antara lain: tawuran dan HIV/AIDS yang terjadi pada anak remaja. Di pondok pesantren yang kental dengan akhlakul kariimah masih terdapat perilaku yang tidak sesuai dengan harapan, seperti waktu sholat berjamaah yang belum dilakukan secara disiplin, dan yang menjadi salah satu faktornya adalah tidak ada pembiasaan. Dari fenomena tersebut penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Praktik pembiasaan pendidikan agama Islam terhadap akhlak santri di Pondok pesantren mahasiswi Al-hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan akhlakul kariimah pada santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek yang dijadikan responden adalah Santri Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Sleman Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana yang diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 24 *for windows*.

Temuan hasil penelitian adalah: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik pembiasaan terhadap akhlakul karimah di Pondok pesantren mahasiswi Al-hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta yang ditunjukkan dengan harga $R=0,758$ yang berkategori tinggi/kuat,(2) Besarnya pengaruh praktik pembiasaan terhadap akhlakul karimah di Pondok pesantren mahasiswi Al-hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta yaitu sebesar 57,4% yang dibuktikan ($R^2 = 0,574$ dan $p=0,000<0,05$), dan sisanya merupakan variabel lain sebesar 42,6%.

Kata kunci: praktik pembiasaan, akhlakul kariimah

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION HABITUATION PRACTICE TO STUDENTS' MORALS AT PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH SLEMAN YOGYAKARTA

Lisnawati

This research is motivated background by the phenomenon of bad morals, such as: brawl and HIV / AIDS that occurs in teenager. In a islamic boarding school that is thick with karimah morals, there are still behaviors that are not in accordance with expectations, such as prayer time together is not implemented, and one of the factors is there is no habituation. From this phenomenon, this study aim is to obtain a description of the practice of Islamic religious education habituation to students' morals at Pondok Pesantren Al-Hidayah Sleman Yogyakarta. The results of this study are expected to increase karimah morals on students.

This research uses a quantitative approach and includes the field research. The respondents are students of Pondok Pesantren Al-Hidayah Sleman Yogyakarta. The data collection techniques uses closed questionnaires. Data analysis techniques uses simple linear regression processed with the help of computer program SPSS version 24 for windows.

The findings of the research are: (1) there is a significant influence between the habituation practice of karimah morals in Pondok Pesantren Al-Hidayah Sleman Yogyakarta as shown by the $R = 0.758$ high categorized / strong, (2) The influence of the habituation practice towards karimah morals in Pondok Pesantren Al-Hidayah Sleman Yogyakarta that is equal to 57,4% which proved ($R^2 = 0,574$ and $p = 0,000 < 0,05$), and the rest is another variable equal to 42,6%.

Keywords: practice of habituation, karimah morals

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah SWT, Maha Pengasih dan Penyayang, yang mengasihi dan menyayangi seluruh makhlukNya tanpa ada perbedaan. Semoga kita semua selalu dalam ke RidhoanNya. *Allahumma Aamiin..*

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman, penyempurna akhlak manusia. Begitu pula keselamatan tercurahkan kepada keluarga, sahabat-sahabat serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari Do'a dan dorongan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan kontribusi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan motivasi.

4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, selaku dosen pembimbing, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan arahan dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada bapak dan ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam..
7. Santri mahasiswi Al-Hidayah, terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Abah Ma'ruf dan Ibu Raswi (Almh) begitu juga dengan ibu Khotamah, yang selalu memberikan do'a, support dan segalanya sehingga ananda dapat menyelesaikan studi S1 PAI UII.
9. Kakak-kakak tercinta mas mamet, mas wawan, mas agus, mas zaman, dan kakak iparku (mba isol & mba Al) yang senantiasa mendukung dengan do'a.

10. Saudara-saudara penulis, yang telah memberikan semangat dan turut mendoakan penulis.
11. Ibunda Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag. yang selalu berdo'a, membimbing dan mengarahkan. Semoga kebikan selalu tercurahkan
12. Kepada keluarga LPM Pilar Demokrasi, Brebes UNISI, dan IFP CINEMA PAI UII, yang telah memberikan pengalaman, dan ukhuwahnya menjadi bagian dari keluarga kecil bagi penulis.
13. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Hidayah: Ismah, Intan, Luluk, lilik, Dalila, Della, Intan R dan semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-satu. Terima kasih atas segala dukungan, canda dan tawa selama ini.
14. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 yang telah berjuang bersama selama ini.
15. Kepada teman-teman KKN unit 30 Kanigoro, Magelang, yang telah mensupport dan memberikan kenangan yang mengesankan selama KKN.
16. Terakhir, Kepada semua pihak yang belum penulis sebutkan satu persatu. Semoga kebikan selalu tercurahkan di dunia maupun di akhirat. Aamiin

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin*.

Yogyakarta, 21 Mei 2018



Lisnawati

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	16
1. Kajian Teori	16
2. Kerangka pikir	50
3. Hipotesis Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	53
B. Subjek dan Objek Penelitian	53
C. Tempat atau lokasi penelitian	53
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	54
1) Pembiasaan Pendidikan Agama Islam	54
2) Akhlakul karimah	55

E. Populasi dan Sample Penelitian.....	55
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	55
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	60
H. Uji Asumsi	62
I. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Tentang Lokasi Penelitian	65
1. Letak Geografis	65
2. Visi dan Misi	65
3. Tujuan.....	66
B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	67
1. Tahap Persiapan.....	67
2. Uji <i>Try Out</i> Instrumen.....	67
C. Hasil Uji Prasyarat	73
1. Uji Asumsi.....	74
D. Uji Data Hasil penelitian	76
1. Uji Regresi Linier Sederhana	76
E. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Keterangan</i>
ا	Alif	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	Sa'	ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-
ص	Sad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	z (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	-
ف	Fa’	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wawu	w	-
ه	Ha’	h	-
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta ‘addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	‘iddah

C. *Ta’ Marbūtah* di akhir kata

1. Bila *Ta’ Marbūtah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
------------------------	---------	--------------------------

3. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah* ditulis *t*.

زَكَاةَ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جَاهِلِيَّةَ	Ditulis Ditulis	<i>a</i> <i>jahiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya'mati</i> تَنْسَى	Ditulis Ditulis	<i>a</i> <i>tansa</i>
3.	<i>Kasrah + ya'mati</i> كَرِيمِ	Ditulis Ditulis	<i>i</i> <i>karim</i>
4.	<i>Dhammah + wawu mati</i> فُرُوضِ	Ditulis Ditulis	<i>u</i> <i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya'mati</i>	Ditulis	<i>ai</i>
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>au</i>
	قَوْل	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

1. Bila kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l (el)*-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْقُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen.....	57
Table 4.1	Try out 1 uji validitas Y.....	69
Tabel 4.2	Try out 2 uji validitas Y.....	69
Tabel 4.3	Try out 1 uji validitas X.....	71
Tabel 4.4	Try out 2 uji validitas Y.....	71
Tabel 4.5	Uji reliabilitas X.....	74
Tabel 4.6	Uji reliabilitas Y.....	74
Tabel 4.7	Uji normalitas.....	75
Tabel 4.8	Uji linieritas.....	76
Tabel 4.9	Uji homogenitas.....	77
Table 4.10	Uji regresi linier sederhana.....	78
Tabel 4.11	Tingkat keeratan hubungan X dan Y.....	78
Tabel 4.12	Uji Siginifikansi pengaruh X dan Y.....	79
Tabel 4.13	Koefisien regresi.....	80
Tabel 4.14	Uji Nilai sig. dengan 0,05.....	82
Tabel 4.15	Uji Nilai T hitung denganT tabel.....	83
Tabel 4.16	R square.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Angket Try-Out Penelitian Skripsi.....	93
Lampiran 2	: Angket Penelitian.....	97
Lampiran 3	: Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian ...	101
Lampiran 4	: Hasil Try-Out Penelitian.....	102
Lampiran 5	: Hasil Angket Penelitian.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan aspek kehidupan yang menempati kedudukan sangat penting. Karena baik buruk, jatuh bangun, sejahtera suatu individu atau bahkan negara tergantung akhlak. Artinya, jika akhlak suatu masyarakat itu baik mereka akan saling menghormati, tolong menolong, dan menghargai. Begitu juga sebaliknya jika akhlak mereka buruk maka sikap menghormati, tolong menolong dan menghargai hanya sebuah ekspektasi.

Fenomena-fenomena kerusakan akhlak yang kini terjadi di Indonesia, seperti: Kasus korupsi yang terjadi dalam kurun waktu 6 bulan mulai 1 Januari hingga 30 Juni 2017, *Indonesia Corruption Watch (ICW)* mencatat ada 226 kasus korupsi. Kasus dengan jumlah tersangka 587 orang itu merugikan negara Rp 1,83 triliun dan nilai suap Rp 118,1 miliar.² Kasus pergaulan bebas, sekitar 63% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah.³ Begitu juga dengan AIDS yang merupakan penyakit menular Selama periode Juli - September 2009 kasus

² Ibnu Hariyanto, "ICW: Dalam 6 Bulan, 226 Kasus Korupsi Rugikan Negara Rp 1,83 T", dikutip dari <https://news.detik.com/berita/d-3621894/icw-dalam-6-bulan-226-kasus-korupsi-rugikan-negara-rp-183-t> diakses tanggal 20 Desember 2017 pukul 19:30

³ Gabriella Apriliana, "Maraknya budaya seks bebas di era Globalisasi: suatu refleksi moral", dikutip dari <http://www.balitbangham.go.id/detailpost/maraknya-budaya-seks-bebas-di-era-globalisasi-suatu-refleksi-> diakses tanggal 20 mei 2018 pukul 23.03

AIDS bertambah sebesar 743 kasus yang tersebar di 32 Propinsi di Indonesia. Jumlah kasus AIDS pada bulan juni 2017 sebanyak 1.851 dan terdapat 23.204 kasus HIV.⁴ Kasus kekerasan pada anak di sekolah Sebanyak 84 persen anak di Indonesia. Angka ini berdasarkan data yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menurut survei *International Center for Research on Women (ICRW)*. Angka kasus kekerasan di sekolah di Indonesia ini lebih tinggi dari Vietnam (79 persen), Nepal (79 persen), Kamboja (73 persen), dan Pakistan (43 persen).⁵ Kekerasan di ranah personal (keluarga) masih menempati angka tertinggi. Pengadilan Agama menyebutkan 245.548 kasus kekerasan terhadap istri yang berujung dengan perceraian.⁶

Tidak hanya dari kalangan orang yang tidak berpendidikan namun banyak dari pelajar dan mahasiswa hal-hal seperti di atas. Padahal Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

⁴ RR Laeny Sulistyawati, "Kasus HIV/AIDS dilaporkan setiap tahun". dikutip dari <http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/17/11/23/ozuvx6359-kasus-hivaid-dilaporkan-meningkat-setiap-tahun> diakses tanggal 20 Mei 2018 pukul 23:12

⁵ Umar Mukhtar, "Indonesia Peringkat Tertinggi Kasus Kekerasan di Sekolah", dikutip dari <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/02/22/olqnn2383-indonesia-peringkat-tertinggi-kasus-kekerasan-di-sekolah> diakses pada 20 Desember 2017 pukul 20:10

⁶ Yurike Budiman, "Sepanjang 2016, Komnas Perempuan Catat 245.548 Kasus Kekerasan dalam Keluarga" dikutip dari <http://www.tribunnews.com/nasional/2017/03/07/sepanjang-2016-komnas-perempuan-catat-245548-kasus-kekerasan-dalam-keluarga> diakses pada 20 Desember 2017 pukul 20:15

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Umat Islam dalam praktiknya menampilkan keadaan yang berbeda dari cita-cita ideal tersebut. Ibadah yang dilakukan umat Islam, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji hanya berhenti sebatas membayar kewajiban dan menjadi lambang keshalehan. Buah dari ibadah yang berdimensi kepedulian sosial sudah berkurang tampak. Dikalangan masyarakat telah terjadi kesalahan dalam memahami simbol-simbol keagamaan itu. Agama lebih dihayati sebagai penyelamatan individu dan bukan sebagai keberkahan sosial bersama.⁸

Pendidikan karakter(akhlak) menjadi isu diberbagai sekolahan, hal itu bertujuan agar menjadikan akhlak anak didik lebih baik lagi, seperti kajian-kajian, kewanitaan dsb, hal tersebut harus kita apresiasi karena banyak pengetahuan tentang akhlak yang didapat tetapi ilmu tanpa *amaliah* atau praktik dan bahkan tanpa pembiasaan tidak akan dapat menjadi akhlak atau perilaku baik bagi anak didik.

Akhlak yang baik dapat terbina melalui adanya pembiasaan dari keluarga, masyarakat dan individu itu sendiri. Imam Al-ghazali mengatakan bahwa akhlak tidak akan meresap kedalam jiwa, selama jiwa itu tidak membiasakan perbuatan yang baik, membenci, meninggalkan serta tidak memiliki keinginan untuk menikmati segala bentuk perbuatan yang buruk. Upaya penyucian jiwa akan muncul dari perilaku yang yang

⁷ UU SISDIKNAS. Hlm. 3

⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran*. (Jakarta:AMZAH,2007)hlm.19

memiliki kesempurnaan jiwa yang suci. Hal ini akan terbiasa dan menyatu dalam pribadi, seiring dengan perjalanan waktu yang dilaluinya, meskipun sebelumnya dirasakan sebagai perbuatan yang berat untuk dijalani.⁹

Pembiasaan memiliki efek terhadap individu, jika ia sudah terbiasa melakukan hal-hal atau perilaku dengan baik maka ia akan terbiasa melakukannya dan sebaliknya jika ia terbiasa melakukan perilaku tidak baik maka akan terbiasa pula. Namun dalam hal ini perlu pencerahan atau pendidikan yang membarengi pembiasaan tersebut agar semakin kokoh dan kuat.

Pondok pesantren menjadi salah satu tempat yang efektif untuk belajar ilmu agama dan pemebenahan akhlak yang baik, di tempat itu santri akan dididik selama 24 jam dengan mematuhi peraturan-peraturan yang ada seperti disiplin sholat tepat waktu, penggunaan bahasa asing, pembelajaran ilmu agama Islam dan hidup mandiri serta bersosialisasi. Agar menjadi penerus bangsa yang mampu membawa kearah yang lebih baik bagi nusa, bangsa dan agama. Namun hal itu tidak melulu sesuai dengan cita-cita pondok pesantren, fakta membuktikan bahwa di pondok pesantren masih terdapat akhlak yang tidak baik sehingga mengakibatkan korban meninggal karena kekerasan yang terjadi dalam bertindak.¹⁰

Budi pekerti, kesantunan dan religiusitas yang menjadi budaya Indonesia kini sudah jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat.

⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran*. (Jakarta:AMZAH,2007)hlm.19

¹⁰ Risnawati Avin, "5 Insiden Penganiayaan Santri Pesantren yang Berujung Kematian", dikutip dari <https://media.iyaa.com/article/2017/01/5-insiden-penganiayaan-santri-pesantren-yang-berujung-kematian-3580306.html> di akses tanggal 20 Desember 2017 pukul 20:30

Kepedulian antar sesama sudah semakin mengikis bersama perkembangan jaman. Tidak hanya dilingkungan umum, bahkan di lingkungan pondok pesantren yang notabene *kental* dengan praktik sosial dan religiusitasnya yang tinggipun sudah mulai terkontaminasi. Kondisi ini akan semakin meningkat jika tidak ada upaya untuk pembenahan dari pemerintah, masyarakat dan individu itu sendiri.

Pondok pesantren mahasiswi menjadi pilihan banyak mahasiswa atau mahasiswi untuk dijadikan tempat tinggal ataupun memperdalam pembelajaran agama. Terbukti dari observasi penulis di beberapa pondok pesantren menolak santri untuk menetap di pondok tersebut karena kuota sudah terpenuhi padahal di pondok akan banyak peraturan atau tata tertib yang harus mereka jalani. Seperti di pondok pesantren lainnya, di pondok pesantren mahasiswi Al-Hidayah juga memiliki peraturan atau tata tertib diantaranya: Setiap santri diwajibkan mengikuti kegiatan pesantren: sholat berjama'ah, mengaji, pembelajaran dan lain-lain sesuai jadwal, kecuali bersamaan dengan tugas kampus dan atau sedang di luar kota.

Dalam observasi yang telah dilakukan penulis, banyak santri kurang melakukan disiplin waktu dan sosial, maksudnya ketika jam belajar pondok banyak santri yang masih diluar pondok, begitu juga dengan jama'ah yang menjadi tata tertib di pondok, hal itu masih minim untuk ditaati, tidak jauh berbeda dengan masalah kebersihan (*thaharah*) di lingkungan pondok yang seharusnya menjadi tanggungjawab bersama namun faktanya masih banyak yang belum menyadari tanggungjawab tersebut. Padahal pengetahuan santri mahasiswi yang sudah didapat cukup

daripada kurang, dari informasi yang telah didapat hal tersebut karena pembiasaan atau praktik yang tidak dikerjakan karena sudah terbiasa dari rumah dibantu oleh asisten rumah tangga. Dalam hal ini penulis merasa perlu membahas permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta”**

B. Rumusan masalah

Permasalahan tentang akhlak sangat luas, agar penelitian ini tidak bias dan lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan menjadi:

1. Apakah ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak di pondok pesantren mahasiswi Al-hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta.
2. Seberapa besar pengaruh pembiasaan pendidikan agama Islam terhadap akhlak di pondok pesantren mahasiswi Al-hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta.

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Apakah ada pengaruh pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak di Pondok pesantren mahasiswi Al-hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta.
- b. Seberapa besar pengaruhnya pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak di Pondok pesantren mahasiswi Al-hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Penulis: dapat bermanfaat dalam penambahan wawasan sehingga dapat menjadi evaluasi bagi diri sendiri.
- b. Lembaga pendidikan: khususnya Pendidikan Agama Islam, sebagai informasi sehingga dapat menjadi pengetahuan untuk meningkatkan *akhlakul kariimah*.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan penjelasan sistematis, maka penulis menyusun skripsi ini berdasarkan urutan sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan penjelasan landasan penelitian seperti: latar belakang permasalahan yaitu tentang Pengaruh Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Sleman, Yogyakarta, adapula rumusan

permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, merupakan pembahasan tentang Kajian pustaka berisi tentang kajian-kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian dan landasan teori yang memiliki tiga bagian yakni meliputi: kajian teori berisi teori-teori yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka berpikir dan Hipotesis masalah tentang pengaruh Praktik pembiasaan pendidikan agama Islam terhadap akhlak.

Bab Ketiga, yaitu Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi dan teknik analisis data.

Bab Keempat, yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dengan hasil pengujian hipotesis yang tidak lepas dari tujuan dan kerangka teori digunakan untuk membahas hasil penelitian.

Bab Kelima, yaitu Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan yang telah diuraikan dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan berisi saran-saran guna memperbaiki permasalahan yang terjadi sehingga menjadi hal yang lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian digunakan sebagai pembanding, oleh sebab itu peneliti menggunakan sepuluh pembanding, yakni:

Pertama, Skripsi Ai Ida Rosdiana, Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembiasaan Akhlak Karimah Siswa SMK Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Khazanah Kebajikan Pondok cabe Ilir yang diambil dari kelas I, II, III sebanyak 125 siswa. Dari hasil perhitungan tersebut ditafsirkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan. Keadaan ini menolak H_0 dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam terhadap pembiasaan akhlak karimah siswa dan korelasi tersebut adalah sedang ataupun cukup karena berada pada kisaran antara 0,40-0,70 pada indeks korelasi *product moment*.¹¹

Kedua, Skripsi Ainun Ni'mah, Implementasi Metode Pembiasaan pada pendidikan Agama Islam di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang. Penelitian ini termasuk kualitatif dengan metode

¹¹ Ai Ida Rosdiana, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembiasaan Akhlak Karimah Siswa SMK Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syahid Hidayatullah, dikutip <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3116/1/AI%20IDA%20ROSDIA%20NA-FITK.pdf> diakses tanggal 15 Desember 2017 pukul 07:00

wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam dinilai sangat tepat, karena dalam implementasi metode pembiasaan siswa dibiasakan untuk berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar.¹²

Ketiga, Skripsi Rusman, Pengaruh Pembiasaan praktik keagamaan di Sekolah terhadap Peningkatan Ibadah pada siswa kelas IV SD Negeri Tretep Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan siswa dalam berwudhu, shalat, berdzikir, dan berdo'a setelah dengan proses dan bahan ajar pelaksanaannya menjadi meningkat.¹³

Keempat, Skripsi Rukanah. Studi Tentang Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Sukosono Kedung Jepara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan hasil sebagai berikut: 1. Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, adalah dengan a) Pembiasaan dalam Akhlak. b)

¹² Ainun Ni'mah, "Implementasi Metode Pembiasaan pada pendidikan Agama Islam di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang", *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo. dikutip dari <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/90/jtptiain-gdl-inunnimah3-4462-1-skripsi-p.pdf> diakses tanggal 15 Desember 2017 pukul 06:55

¹³ Rusman, "Pengaruh Pembiasaan praktik keagamaan di Sekolah terhadap Peningkatan Ibadah pada siswa kelas IV SD Negeri Tretep Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung". *Skripsi*, Salatiga: STAIN Salatiga. Dikutip dari <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/e7cfdd76768632b3.pdf> diakses tanggal 15 Desember 2017 pukul 06:24

Pembiasaan dalam Ibadah c) Pembiasaan dalam Akidah (Keimanan),

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembiasaan dalam membentuk akhlak siswa di MI Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, adalah: a. Pendukung, meliputi; Mentoring, Monitoring seperti Mutaba'ah, program jam belajar, dan ibadah, kemudian kegiatan-kegiatan pendukung seperti Bintara, Perkasa, PHBI, dan lain-lain, serta sarana dan prasarana. b. Faktor Penghambat, meliputi; Orang tua peserta didik yang tidak mau bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memantau kegiatan putera-puteri mereka di rumah sehari-hari, Dampak negatif kemajuan teknologi, Siswa yang sengaja mengulur waktu dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.¹⁴

Kelima, Skripsi Diah Rahmawati, Pengaruh Pembelajaran Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dalam kategori Baik dengan skor sebesar

¹⁴ Rukanah. "Studi Tentang Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Sukosono Kedung Jepara ", *Skripsi*,jepara: UNISNU Jepara Dikutip dari <http://eprints.unisnu.ac.id/971/1/131310001414%20Rukanah%20%28Upload%29.pdf> diakses tanggal 15 Desember 2017 pukul 07:13

85,14%, perilaku sosial siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dalam kategori Baik dengan skor sebesar 79,11% dan hasil korelasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku sosial siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dapat diperoleh r_{xy} sebesar 0,99 ternyata terletak antara 0,80 sampai dengan 1,000. Berdasarkan makna koefisien korelasi tergolong Sangat Kuat, sehingga kita dapat interpretasi yaitu terdapat pengaruh yang Sangat Kuat antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.¹⁵

Keenam, Skripsi Muh Ihromi, pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku ihsan siswa (studi kasus pada siswa tuna grahita slb negeri salatiga tahun 2009/2010). Pengumpulan data menggunakan angket yang dibagikan kepada sampel. Analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran PAI di SLB Negeri Salatiga yang berada pada kategori baik sekali mencapai 5,5%, kategori baik 77,7% dan kategori cukup 16,7%,

¹⁵ Diah Rahmawati, "Pengaruh Pembelajaran Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan", *Skripsi*, Cirebon: Syekh Nur Jati Cirebon dikutip dari <http://repository.syekhnurjati.ac.id/2784/1/DIAH%20RAHMAWATI%20PAI%202015%20%28WM%20BLM%29-min.pdf> diakses tanggal 15 Desember 2017 pukul 07:17

Perilaku ihsan siswa SLB Negeri Salatiga yang berada pada kategori baik sekali mencapai 72,3%, kategori baik 22,2% dan kategori cukup 5,5%. Dari data kuantitatif di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa perilaku ihsan siswa dipengaruhi oleh pembelajaran PAI di sekolah dengan kategori tinggi yaitu nilai r yang diperoleh adalah sebesar 0,623 berada pada batas signifikan 1% dan 5%.¹⁶

Ketujuh, Skripsi zakiya, Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 51 Jakarta dan untuk memperoleh gambaran tentang akhlak siswa di SMAN 51 Jakarta dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam di SMAN 51 Jakarta. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian korelasional deskriptif. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa SMAN 51 Jakarta.¹⁷

Kedelapan, Skripsi Muqodriyah, Hubungan metode pembiasaan dengan akhlak terpuji peserta didik madrasah ibtidaiyah Miftahul Falah ladirejo, kecamatan pabelan, kabupaten searang tahun

¹⁶Muh Ihromi, "Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku ihsan siswa (studi kasus pada siswa tuna grahita slb negeri salatiga tahun 2009/2010)", *Skripsi*. Salatiga: STAIN Salatiga. Dikutip <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/b8b31a9666e9471e.pdf> diakses tanggal 15 Desember 2017 pukul 07:42

¹⁷ zakiya, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, dikutip dari file:///C:/Users/user.DESKTOP-C3V04RI/Downloads/ZAKIYA-FITK.pdf diakses tanggal 27 Desember 2017 pukul 09:27

2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akhlak terpuji peserta didik, untuk mengetahui akhlak terpuji peserta didik dan apakah ada hubungan yang signifikan antara metode pembiasaan dengan akhlak terpuji peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian dianalisis dengan teknik presentase yang bertujuan untuk mengetahui gejala yang muncul. Penelitian ini menggunakan data statistik *product moment*. Hasil penelitian penelitian ini menunjukn bahwa ada korelasi yang signifikan antara metode pembiasaan terhadap akhlak terpuji peserta didik.¹⁸

Kesembilan, Skripsi Moh. Soleh, Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa kelas 4 di MI Maarif Candran Sidoarum Godean Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis ini merupakan penelitian lapangan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak yang positif terlihat dari tingkah lakunya yang baik.¹⁹

¹⁸ Muqodriyah, “Hubungan metode pembiasaan dengan akhlak terpuji peserta didik madrasah ibtidaiyah Miftahul Falah ladirejo, kecamatan pabelan, kabupaten searang tahun 2012”, *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga. Dikutip <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/e8f3f894f81e6bbd.pdf> diakses pada 27 Desember 2017 pukul 09:57

¹⁹ Moh. Soleh, “Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa kelas 4 di MI Maarif Candran Sidoarum Godean Yogyakarta”. *Skripsi*, Yogyakarta: UIN SUKA Dikutip dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/7731/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> diakses tanggal 27 Desember 2017 pukul 10:00

Kesepuluh, Skripsi Ari wibowo, Pembinaan Akhlak melalui metode pembiasaan bagi Siswa MTs. Negeri Pakem Sleman Yogyakarta. Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam membina akhlak siswa melalui metode pembiasaan tersebut yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan disiplin dan kepedulian sosial. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari pengamatan yang dilakukan cukup baik, terlihat dari para murid untuk berdisiplin.²⁰

Dari kajian pustaka yang telah dilakukan penelitian terdahulu terdapat kesamaan dalam penelitian dengan penulis yaitu tentang pengaruh dan implementasinya Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak, namun hal ini juga memiliki perbedaan yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap santri mahasiswi yang notabene lebih lama dalam menimba Ilmu dibandingkan peneliti terdahulu begitu juga dengan tempat penelitian.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam

1) Praktik Pembiasaan

²⁰ Ari wibowo, "Pembinaan Akhlak melalui metode pembiasaan bagi Siswa MTs. Negeri Pakem Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN SUKA, dikutip dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/10158/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> diakses tanggal 28 Desember 2017 pukul 01:26

Dalam pembentukan akhlak terjadi adanya praktik perilaku yang dilakukan secara *continue*, hal itu adalah praktik pembiasaan yang terus menerus di praktikan. Praktik pembiasaan merupakan proses yang harus selalu dikerjakan atau dilakukan secara berulang-ulang oleh individu atau masyarakat. Dalam KBBI praktik memiliki arti pelaksanaan atau mengerjakan teori yang diyakininya.²¹ Pembiasaan berawal dari kata biasa dan mendapat kata imbuhan pem- dan -an, biasa memiliki arti lazim, kegiatan yang sudah sering terjadi, terjadi secara berulang-ulang.²² Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-nur:58,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثَ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (58)

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kalian miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kalian, meminta izin kepada kalian tiga kali (dalam satu hari) yaitu: Sebelum salat Subuh, ketika kalian menanggalkan pakaian (luar) kalian di tengah hari, dan sesudah salat Isya. (Itulah) tiga aurat bagi kalian. Tidak ada dosa atas kalian dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani, sebagian kalian (ada keperluan) kepada sebagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kalian. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana. Dan apabila anak-anak

²¹ Badan pengembangan dan pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/praktik> diakses pada 21 Desember 2017 pukul 07:13.

²² *Ibid.*, diakses pada 21 desember 2017 pukul 07:17

kalian telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya kepada kalian. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana. Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin berkawin(lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.(An-nuur:58)

Disebutkan dalam hadist Rasulullah yang artinya:

Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (H.R..Abū Dawūd).

Pembiasaan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik. Pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, siswa lebih banyak mencontoh perilaku yang diidolakan termasuk gurunya.²³

Edward Lee Thorndike (1874-1949) ilmuwan penemu Teori koneksionisme atau teori asosiasi dalam percobaannya yang dinamakan “*trial and error*” atau “*selecting and*

²³Noviana ayu puspitasari, “Implementasi pembiasaan sikap jujur melalui kantin kejujuran”.*Skripsi*. Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta dikutip dari http://repository.ump.ac.id/206/3/BAB%20II_Noviana%20Ayu%20P..pdf diakses pada tanggal 6 Juni 2018

conecting”, yaitu bahwa belajar itu terjadi dengan cara mencoba-coba dan membuat salah. Dalam teori tersebut menghasilkan hukum belajar salah satunya, Hukum Latihan (*law of exercise*), yaitu semakin sering tingkah laku diulang/dilatih (digunakan) , maka asosiasi tersebut akan semakin kuat. *Prinsip law of exercise* adalah koneksi antara kondisi (yang merupakan perangsang) dengan tindakan akan menjadi lebih kuat karena latihan-latihan, tetapi akan melemah bila koneksi antara keduanya tidak dilanjutkan atau dihentikan. Prinsip menunjukkan bahwa prinsip utama dalam belajar adalah ulangan atau pengulangan. Makin sering diulangi, materi pelajaran akan semakin dikuasai.²⁴

Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936) ilmuwan yang terkenal dengan teori *calssical conditioning* (Pembiasaan klasik) teori di dasarkan oleh percobaannya terhadap anjing yang mengeluarkan air liurnya ketika bel berbunyi dan diikuti pemberian makanan sehingga menyebabkan air liurnya keluar, semakin sering hal itu dilakukan semakin sering juga anjing mengeluarkan air liurnya, hal tersebut terjadi karena proses pembiasaan yang dilakukan oleh ivan Pavlov sehingga ketika bel berbunyi anjing tersebut akan mengeluarkan air liurnya.²⁵

²⁴Saripah. “Teori Pembelajaran”,*Skripsi*. Bandung: UPI. Dikutip dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/197012101998022-IIP_SARIPAH/TEORI_pembelajaranx.pdf diakses pada 11 Januari 2018 pukul 07:04

²⁵ Ibid., diakses pada 11 januari 2018 pukul 07:21

Tidak jauh berbeda dengan peserta didik atau manusia jika sesuatu hal yang dilakukan secara istiqamah, *continue* atau terus menerus akan menjadi hal kebiasaan. Jika sudah menjadi hal yang terbiasa untuk mengubahnya akan susah. Dari situlah pentingnya pembiasaan.

Praktik pembiasaan merupakan salah satu cara atau metode yang efektif. Kita bisa melihat anak yang biasa dididik bangun pagi lalu mengerjakan sholat shubuh dalam keluarga, maka ia akan terbiasa juga mempraktikkan atau mengerjakan kebiasaan tersebut. Praktik pembiasaan yang baik akan melahirkan pembiasaan yang baik begitu juga dengan pembiasaan yang buruk akan melahirkan yang buruk.

Salah satu tujuan praktik pembiasaan adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat atau mengerjakan sesuatu dengan baik secara berulang-ulang. Namun, perlu diingat bahwa pembiasaan tidak berhenti sampai disini, harus ada pengulangan yang dikerjakan.

Pembiasaan memiliki alat-alat untuk digunakan, yaitu: alat-alat langsung dan alat-alat tidak langsung. Alat-alat langsung untuk pembiasaan antara lain:²⁶

a. teladan adalah Perilaku

²⁶ Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filasafat Islam*.(Bandung: Alma'arif,1989).hlm.85

cara berbuat dan berbicara orang tua atau guru akan ditiru oleh anak, anak akan menyamakan diri dengan orang tua yang mendidiknya, hal ini terjadi karena adanya identifikasi positive yang bernilai penting dalam pembentukan karakter(akhlak). Awalnya sang anak menirukan orang tua, namun lambat laun akan menjadi kebiasaan, misalnya jika orang tua rajin sholat, anak akan menirukan juga dan akan menjadi kesadaran kemudian kebiasaan.

b. Anjuran-anjuran atau perintah

Jika dalam teladan anak akan melihat, dalam anjuran ini anak akan mendengar anjuran-anjuran, alat ini menjadi salah satu alat pembentuk akhlak secara positive, namun sebelumnya orang tua perlu memberikan teladan terlebih dahulu agar ketikamemberikan anjuran atau perintah kepada anak, ia tidak akan membantah.

c. Latihan

Latihan bertujuan untuk menguasai gerakan-gerakan atau pengucapan sehingga nantinya akan terbiasa dengan apa yang ingin dicapai. Latihan perlu adaya karena akan memberikan kepuasan tersendiri bagi anak, sehingga akan termotivasi untuk melakukan lebih baik lagi.

d. Hadiah dan sejenisnya

Hadiah perlu adanya, hal tersebut akan memberikan efek semangat dalam menjalankan sesuatu. Hadiah tidak mesti berupa barang, anggukan kepala dengan wajah berseri, acungan jempol dan mengatakan hebat juga akan mempengaruhi psikologi anak sehingga ia akan lebih sering melakukan hal tersebut.

e. Kompetisi dan kooperasi

Kompetisi dalam kebaikan perlu adanya karena akan menimbulkan anak akan lebih berusaha lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu. Begitu juga dengan kooperasi akan menumbuhkan saling bekerjasama dan simpati kepada orang lain.

Alat-alat tidak langsung:²⁷

a. Koreksi atau pengawasan

Mengingat manusia tidak ada yang sempurna, perlu adanya untuk koreksi atau pengawasan dalam individu ketika melakukan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Sehingga akan adanya memperbaiki diri lebih baik lagi.

b. Larangan

²⁷ Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filasafat Islam*.(Bandung: Alma'arif,1989).hlm.85

Tidak jauh berbeda dengan anjuran, larangan akan memberikan aktivitas mendengar pada anak atau seseorang. Hal ini terjadi karena adanya hal-hal yang negative.

c. Hukuman

Setelah larangan, maka perlu adanya hukuman jika anak melakukan hal-hal yang tidak baik namun masih melakukan hal itu. Hukuman bisa menjadi efek jera bagi anak sehingga timbul disiplin.

2) Pendidikan Agama Islam

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.²⁸ Menurut John Dewey Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.²⁹

Pendidikan merupakan aspek pembangun yang penting dimana pemerintah bahkan setiap individu harus memperhatikan betul setiap perkembangannya. Karena dengan

²⁸ Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filasafat Islam*.(Bandung: Alma'arif,1989).hlm.85

²⁹ Ibid., hlm. 2

pendidikan manusia itu dapat memanusiakan manusia artinya manusia tersebut dapat saling tolong menolong, mengasihi dan hal-hal selayaknya manusia. Dalam UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁰

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³¹

Pendidikan Islam menurut muhammad Javed al-Sahlani adalah Proses mendekatkan manusia pada kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya, definisi ini dijelaskan oleh Jalaluddin Rahmat, mempunyai tiga prinsip pendidikan Islam: 1) pendidikan merupakan proses tingkat kesempurnaan, 2) sebagai model, maka rasulullah SAW sebagai model suri tauladan yang baik dan memiliki akhlak

³⁰ UU SISDIKNAS. hlm. 3

³¹ Ibid., hlm. 4

yang mulia, 3) Pada diri manusia memiliki potensi yang buruk, karena itu pendidikan ditujukan sebagai pembangkit potensi-potensi yang baik, yang ada pada peserta didik yang akan mengurangi potensi buruknya.³²

3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, misalnya tentang:

pertama, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu (QS. Ali Imran:191). Tujuan diciptakan manusia ahanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah (sebagai '*abd Allah*') dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi (*khalifah Allah*).³³

Kedua, memerhatikan sifat-sifat dasar (nature) manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter yang berkecenderungan pada al-

³² Abdul mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2006). Hlm.27

³³ Hlm. Abdul mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2006). Hlm.71

hanief (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam (QS. Al-Kahfi:29) sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada.

Ketiga, Tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.³⁴

Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan dunia ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia lebih keras untuk meraih kehidupan diakhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.³⁵

f. Akhlakul Karimah

1) Pengertian akhlakul karimah

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, moral, tingkah laku atau

³⁴ Abdul mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2006). Hlm.27

³⁵ Ibid., hlm. 72

sopan santun. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq disamakan dengan *ethicos* atau *ethos* yang artinya adat kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.³⁶

“Menurut Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan begitu juga menurut Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.³⁷

Akhlak ialah nilai-nilai yang tertanam dalam jiwa dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk memilih dan meninggalkannya.³⁸

Akhlak dapat dibentuk dengan metode pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri individu, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktikkan, secara terus menerus dibiasakan dan dengan memahami arti penting tentang ibadah yang dilakukannya,

³⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta:AMZAH,2007)hlm.3

³⁷ Ibid.,hlm.4

³⁸ Andika Saputra. Konsep pendidikan akhlak dan implikasinya dalam pendidikan agama Islam (Studi atas pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ibnu Maskawih). *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Diakses dari http://digilib.uin-suka.ac.id/14379/2/08410248_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka--rev.pdf pada 7 Juni 2018

maka akan menjadi sebuah karakter yang baik yang terpatri dalam dirinya.³⁹

Akhlak dapat tercipta dari tingkah laku yang telah tertanam oleh kebiasaan-kebiasan individu atau masyarakat. Akhlak yang baik Tentunya tingkah laku yang baik terhadap diri sendiri maupun sesama makhluk hidup sesuai tuntunan agama. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik akan dapat bergaul baik dengan sesama karenanya akan melahirkan sifat yang saling tolong menolong, saling mengasih dan saling mencintai sebaliknya jika seseorang memiliki akhlak yang kurang baik, sifat-sifat itu tidak akan muncul dalam individu atau masyarakat tersebut. Bagi umat Islam telah ada suri tauladan yang baik yaitu Rasulullah SAW dimana akhlaknya adalah Al qur'an.

2) Ruang lingkup akhlak dibagi menjadi Enam bagian:

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Sebagai manusia yang telah tercipta, sepantasnyalah memiliki akhlak yang baik terhadap sang pencipta. Hanya Allah SWT yang patut disembah. Akhlak terhadap Allah merupakan perbuatan-perbuatan yang dilakukan secara

³⁹Tatan Zaenal Muttaqin. "PENERAPAN TEORI PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGI SISWA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR" dikutip dari https://www.researchgate.net/publication/313831439_PENERAPAN_TEORI_PEMBIASAAN_DALAM_PEMBENTUKAN_KARAKTER_RELIGI_SISWA_DI_TINGKAT_SEKOLAH_DASAR pada tanggal 7 juni 2018

sadar dengan cara memuji-mujinya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara:

a. Mentauhidkan Allah

Yaitu tidak menyembah selain kepada Allah SWT, Hanya kepadaNya lah manusia berpasrah diri dan tidak memusyrikan-Nya terhadap sesuatu. Seperti dalam Al-qur'an:

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar".(QS. Al-Luqman:13)

b. Beribadah Kepada Allah

Dalam KBBI Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah Swt., yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁴⁰ Dalam beribadah manusia tidak hanya sholat, puasa, zakat dan haji. Melainkan *amar ma'ruf nahi munkar*, berkata jujur, berbakti kepada orang tua,

⁴⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran*, (Jakarta:AMZAH,2007)hlm.3

berbuat baik kepada anak yatim dan tetangga, *jihad fi sabilillah* dan melakukan hal-hal kebaikan juga termasuk ibadah kepada Allah SWT.

c. Bertakwa kepada Allah

Takwa merupakan melakukan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Affif Abd al-Fattah mendefinisikan takwa dengan:

Seseorang memelihara dirinya dari segala sesuatu yang mengundang kemarahan Tuhannya dan dari segala sesuatu yang mendatangkan mudharat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.⁴¹

Takwa dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, entah sedang sendirian maupun dalam keramaian, dan ketika dalam kesusahan maupun bahagia. Orang yang bertakwa ialah orang yang dalam waktu bersamaan menjadi mukmin, muslim dan muhsin. Apabila takwa telah tertanam dalam diri seseorang, ia akan melakukan hal-hal kebaikan, seperti:⁴²

- 1) Gemar mengerjakan perbuatan yang hak dan kebaikan
- 2) Menjauhi segala larangan Allah
- 3) Selektif dalam bertindak

⁴¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta:LPPI,2001)hlm.17

⁴² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran*, (Jakarta:AMZAH,2007)hlm.202

- 4) Memiliki sifat-sifat, perangai dan karakter yang baik
- 5) Mudah menghadapi tantangan dan problema kehidupan
- 6) Bersedia mengakui kesalahan, serta tidak segan-segan untuk meminta maaf.

d. Berdo'a kepada Allah

Berdo'a adalah ibadah yang agung, yakni meminta sesuatu kepada Allah SWT agar keinginan atau hajat dapat terwujud. Allah berfirman:

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Al-Baqarah:186)

e. Zikrullah

Zikir merupakan ingat atau mengingat Allah, zikir juga termasuk ibadah yang dicintai oleh Allah SWT, karenanya bisa mengingatkan kita untuk selalu berbuat baik dan menjauhi larangan-Nya. Zikir dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.(QS. Al-Baqarah:152)

f. Bertawakal

Tawakal merupakan pasrah atau berserah diri atas ketetapan Allah setelah berusaha. Tidak dibenarkan jika seseorang sangat pasrah terhadap Allah namun ia meninggalkan usaha. Allah berfirman:

maka berpalinglah kamu dari mereka dan tawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah menjadi Pelindung.(QS. Annisa:81)

g. Bersabar

Sabar adalah tenang atau tahan dalam menghadapi sesuatu tanpa tergesa-gesa. Seseorang yang bersabar merupakan ia yang mampu mengendalikan diri atas hal apapun. Sabar pahit dirasaa namun akan berbuah manis. Dalam pepatah arab barang siapa yang bersabar maka dapatlah ia. Begitu juga dengan firman Allah:

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.(QS. Ali Imran:200)

h. Bersyukur kepada Allah

Syukur adalah memberi pujian kepada pemberi nikmat atas apa yang telah diberikan.⁴³ Syukur berarti juga menjaga dan merawat apa yang telah diberikan. Manusia diperintahkan untuk bersyukur bukan karena Allah ingin dipuji melainkan untuk kepentingan manusianya sendiri.⁴⁴ Allah berfirman:

Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Dalam mendekati diri kepada Allah kita harus suci, suci secara jasmani maupun rohani. Suci atau bersih merupakan perbuatan yang dicintai Allah. Betapa pentingnya suci atau bersih itu sehingga hal tersebut menjadi salah satu tujuan dari keimanan. Allah berfirman:

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.(QS. Al-baqarah:222)

2. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Disamping akhlak terhadap Allah SWT, kita sebagai umat muslim juga harus memiliki akhlak terhadap

⁴³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*,(Yogyakarta:LPPI,2001)hlm.50

⁴⁴ Ibid., hlm.54

Rasulullah SAW. Berakhlak terhadap Rasulullah SAW merupakan salah satu bukti tanda terimakasih atas perjuangan yang telah dilakukan oleh rasul. Berikut diantaranya:

a. Mencintai dan memuliakan Rasul

Nabi Muhammad sangat mencintai umatnya. Beliau berjuang membawa umat manusia dari kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Tak mudah membawa kebatilan menuju yang hak, banyak rintangan dan perjuangan yang telah beliau lakukan, semangatnya tidak surut untuk membawa Agama Allah.

Sebagai seorang muslim, sepantasnyalah kita mencintai dan memuliakan rasulullah melebihi apapun kecuali Allah. Mencintai rasulullah sama dengan mengimani, yaitu percaya kemudian taat apa yang diperintahkannya.

Dan berbahagialah seseorang yang mencintai dan memuliakan rasul karena, nabi berkata:”Engkau beserta orang yang engkau cintai”. Pada saat itu turunlah wahyu Allah:⁴⁵

⁴⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*,(Yogyakarta:LPPI,2001)hlm.66

Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.(QS. An-nisa:69)

b. Mengikuti dan menaati Rasul

Mengikuti perintah rasulullah merupakan salah satu bukti kecintaan terhadap Allah dan taat kepada Rasulullah berarti taat kepada Allah SWT.

dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.(QS. Al-An'am:153)

mengikuti dan taat kepada Rasulullah, berarti ia mengikuti jalan yang lurus yang telah Allah tunjukan melalui Al-quran dan diamalkan oleh rasulullah.

c. Mengucapkan Shalawat dan Salam

Allah SWT memerintahkan kepada umat yang beriman untuk membaca shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW, sebagaimana dalam firman Allah:

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan

ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.(QS. Al-Ahzab:56)

Allah SWT memerintahkan umat yang beriman bershalawat dan salam bukan semata-mata karena nabi Muhammad membutuhkannya, namun untuk bentuk penghormatan dan kebaikan umat itu sendiri.

3. Akhlak Pribadi

a) Shidiq

Shidiq artinya benar atau jujur. Antara hati dan perbuatan harus sama, tidak boleh berbeda. Rasulullah memerintahkan setiap muslim untuk selalu berkata jujur, karena jujur akan membawa kepada kebaikan. Rasulullah bersabda yang artinya:

Hendaklah kamu berkata semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke sorga. (HR. Bukhari)

b) Amanah

Amanah adalah dapat dipercaya. Dalam artian sempit yaitu memelihara titipan dan mengembalikannya dalam bentuk seperti sebelumnya. Bentuk-bentuk amanah sebagai berikut:

- 1) Memelihara titipan dan mengembalikannya seperti semula
- 2) Menjaga rahasia
- 3) Tidak menyalahgunakan jabatan
- 4) Menunaikan kewajiban dengan baik
- 5) Memelihara semua nikmat yang diberikan Allah

c) Istiqamah

Dalam terminology akhlak, istiqamah adalah sikap teduh dalam mempertahankan keimanan dan keIslaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Kita (umat muslim) diperintahkan untuk berbuat istiqamah seperti dalam firman Allah:

Artinya:

Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Hud:112).

d) Iffah

Iffah merupakan menjaga atau memelihara kehormatan diri dari hal-hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkan. Bentuk-bentuk iffah:

- 1) Menjaga kehormatan diri dari hal-hal yang merusak diri sendiri, dari masalah seksual, penglihatan, pendengaran penglihatan begitu juga pakaiannya.
- 2) Menjaga kehormatan diri dalam hubungannya dengan harta. Terutama bagi orang miskin untuk tidak meminta-minta.
- 3) Menjaga kehormatan diri dengan kepercayaan orang lain kepada dirinya.

e) Mujahadah

Mujahadah adalah perjuangan dengan sungguh-sungguh. Berjuang dengan sungguh-sungguh melawan hal-hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah SWT, maka Allah akan memberikan jalan untuk mencapai tujuan tersebut. Allah SWT berfirman:

Artinya:

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (Al-Ankabut:69).

f) Syaja'ah

Syaja'ah adalah berani dalam melawan kemunkaran. Keberanian tidak ditentukan melalui fisik, tetapi kekuatan hati dan kebersihan jiwa. Mampu menahan amarah, adalah salah satu contoh keberanian yang lahir dari hati yang kuat dan bersih. Bentuk-bentuk syaja'ah:

- 1) Keberanian menghadapi musuh dalam peperangan untuk membela kebenaran
- 2) Keberanian menyatakan kebenaran sekalipun didepan penguasa yang dzalim
- 3) Keberanian mengendalikan diri ketika ia sedang marah, walaupun ia mampu melampiaskannya.

g) Tawadhu

Tawadhu adalah rendah hati. Seseorang yang memiliki sikap tawadhu ialah ia yang menyadari bahwa segala yang ia miliki baik wajah yang cantik/ganteng, ilmu, harta ataupun jabatan semuanya itu adalah karunia Allah SWT. Keutamaan bersikap tawadhu akan dihormati dan dihargai.

h) Malu

Malu adalah perasaan enggan untuk melakukan sesuatu yang tidak baik. Rasa malu merupakan salah satu sumber utama kebaikan dalam setiap pekerjaan.

Sifat malu dibagi menjadi tiga jenis. *Pertama*, malu kepada Allah. *Kedua*, malu terhadap diri sendiri dan *ketiga*, malu terhadap orang lain. Rasa malu tersebut hendaknya untuk selalu dipelihara agar tumbuh terus menerus dengan baik.

Rasa malu memiliki manfaat untuk mengendalikan kontrol dari segala sikap dan perbuatan yang dilarang agama. Tanpa pengendalian atau kontrol seseorang akan bebas melakukan apa saja.

i) Sabar

Sabar berarti menahan. Secara terminologis sabar adalah menahan dari segala sesuatu yang tidak disukai untuk mengharap ridha Allah. Macam-macam sabar:

- 1) Sabar menerima cobaan hidup
- 2) Sabar dari keinginan hawa nafsu
- 3) Sabar dalam ta'at kepada Allah SWT
- 4) Sabar dalam berdakwah
- 5) Sabar dalam perang

6) Sabar dalam pergaulan

Ketidak sabaran dalam segala hal merupakan sikap yang tidak baik, ketika ia menghadapi hambatan ia akan mudah goyah, berputus asa, dan mundur dari jihad.

j) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap memberi maaf kepada kesalahan orang tanpa ada rasa benci dan keinginan untuk membalas. Menjadi pemaaf bukan berarti ia lemah, tetapi ia malah menunjukkan sifat kemuliaan, dimana ia mengaplikasikan atau belajar dari salah satu asmaul husna yang artinya maha pemaaf. Allah berfirman dalam QS. Al-A'raf:199:

Artinya:

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.(QS. Al-A,raf:199)

4. Akhlak Dalam Keluarga

a) Berbakti Kepada Ibu dan Bapak

Berbakti kepada kedua orangtua memiliki posisi yang mulia, mengingat jasanya yang begitu besar. Bahkan Allah SWT menyukai amalan ini, yakni birrul

walidain/berbakti kepada kedua orang tua. Allah menyuruh hambanya untuk selalu berbuat baik kepada orang tua. Sebagaimana dalam firman Allah:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa...”(QS. An-nisa:36)

b) Hak atau kewajiban suami dan istri

Hak isteri atau kewajiban suami kepada isteri ada empat: (1) Membayar mahar (2) Memberikan nafkah (3) Menggauli isteri dengan baik (4) Membimbing dan membina agama isteri. Dan kewajiban isteri kepada suami ada dua hal yaitu patuh dan *ihsan al-Asyarah* (melakukan hal-hal kebaikan terhadap suami)

c) Akhlak orang tua terhadap anak

Anak merupakan amanah yang Allah titipkan kepada orang tua. Anak merupakan aset keluarga yang harus dijaga dengan baik, oleh sebab itu seharusnya orang tua merawat, mendidik, membesarkan dengan baik, penuh tanggungjawab dan kasih sayang.

d) Silaturahmi dengan karib kerabat

Silaturahmi terdiri dari kata *shillah*(hubungan) dan *Rahim*(peranakan). Yang berarti sebuah symbol

hubungan baik sesama kerabat yang memiliki asal usul satu Rahim yang sama.

Tidak jauh berbeda dengan silaturrahim, Silaturahmi juga memiliki makna yang sama namun jangkauan atau cakupannya yang lebih luas, tidak melulu sedarah yang harus mendapatkan kasih sayang.

Silaturrahim itu penting karena dapat mempererat tali persaudaraan juga mendapatkan rahmat dari Allah, dilapangkan rezeki dan dapat memanjangkan umur.

5. Akhlak Bermasyarakat

Bermasyarakat atau lingkungan memiliki aspek yang penting dalam kehidupan seseorang. Lingkungan memiliki pengaruh terhadap akhlak, jika lingkungan akhlak baik maka seseorang tersebut akan terbawa baik begitu juga sebaliknya.

a) Bertamu dan menerima tamu

Bertamu merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, jangan menganggap remeh terhadap hal ini, sebelum memasuki rumahnya hendaknya seseorang tersebut meminta izin dan mengucapkan salam.

Dalam bertamu kita perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Jangan bertamu sembarang waktu,

ditakutkan akan mengganggu tuan rumah (2) Kalau diterima tamu jangan berlama-lama, segeralah pulang jika urusan sudah selesai (3) Tidak melakukan hal-hal yang membuat tuan rumah tersinggung, seperti menggunakan fasilitas-fasilitas tanpa seizin tuan rumah (4) Kalau disuguhi jamuan hendaknya menghormati (5) Hendaknya pamit ketika pulang.

b) Hubungan baik dengan tetangga

Tetangga merupakan orang-orang yang paling dekat disekitar kita setelah keluarga. Merekalah yang memberikan bantuan ketika dalam masalah, mereka datang paling awal ketika musibah melanda, menjaga rumah ketika kita sedang bepergian.

Minimal berbuat baik kepada tetangga dengan tidak mengganggu dan menyusahkan tetangga, hal tersebut akan membuat tetangga kita nyaman.

Baik buruknya tetangga tergantung bagaimana sikap kita terhadap tetangga tersebut. Oleh sebab itu Allah SWT memerintahkan kita untuk selalu berbuat baik terhadap tetangga-tetangga kita. Allah SWT berfirman:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan

teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.(QS. Annisa:36)

c) Hubungan baik dengan masyarakat

Selain dengan tamu dan tetangga, kita jika dituntut untuk berbuat baik dengan masyarakat yang lebih luas lagi. Karena sesama makhluk hidup yang memiliki jiwa social.

Berikut merupakan akhlak dengan masyarakat, jika dengan sesama muslim harus menjawab salam, mengunjunginya ketika mereka sedang sakit, meniringkan jenazah, mengabulkan undangan dan menyahuti orang bersin. Jika tetangga kita non muslim kita harus saling menghargai.

d) Pergaulan muda-mudi

Muda mudi merupakan *agent of change* maka dari itu seharusnya mereka diberi pendidikan akhlak yang cukup agar tidak merusak dirinya sendiri. Hal- hal yang perlu diperhatikan seperti menjawab salam, berjabat tangan dan khalwah(berdua-duaan dengan selain mahram).

e) Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan dengan sesama umat muslim tanpa melihat suku, bangsa, kewarganegaraan.

6. Akhlak Bernegara

a) Musyawarah

Musyawarah adalah hak para ummat dan kewajiban pemimpin, musyawarah merupakan sesuatu hal yang penting untuk menciptakan peraturan atau kesepakatan bersama didalam masyarakat.

Dalam bermusyawarah kita perlu memiliki beberapa sikap yaitu: (1) lemah lembut, seseorang ketika dalam forum musyawarah hendaknya bersikap lemah lembut agar tidak menyinggung orang lain (2) pema'af, dalam musyawarah akan mungkin sekali memiliki perbedaan pendapat sehingga pemimpin atau anggota musyawarah memberikan maaf ketika memiliki perbedaan pendapat dengan yang lain hal tersebut guna terjadinya pertenggaran (3) mohon kepada Allah SWT, agar musyawarah berjalan dengan baik dan harmonis.

b) Menegakan keadilan

Dalam KBBI adil adalah (1) sama berat; tidak berat sebelah; tidak memihak (2) berpihak kepada yang benar (3) sepatutnya; tidak sewenang-wenang.⁴⁶ Keadilan merupakan hal yang penting dalam bermasyarakat maupun bagi diri sendiri. Allah memerintahkan kita untuk berbuat seadil-adilnya bahkan terhadap pencuri. Seperti dalam firman Allah:

Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan"(QS. Al-A'raf:29)

c) Amar ma'ruf nahi munkar

Amar ma'ruf nahi munkar adalah kewajiban orang-orang yang beriman, amar ma'ruf nahi munkar sering diartikan Perintah atau anjuran untuk berbuat baik dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Selain kewajiban, amar ma'ruf nahi munkar juga tugas yang menentukan kualitas umat Islam.

d) Hubungan pemimpin dengan yang dipimpin

⁴⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/adil> diakses pada 3 januari 2018 pukul 14:17.

Sesungguhnya pemimpin orang-orang yang beriman adalah Allah SWT dan secara operasional dilaksanakan Rasulullah SAW, namun sepeninggalnya Rasulullah digantikan oleh orang-orang yang beriman.

Dalam bermasyarakat, Pemimpin adalah sesuatu hal yang harus ada, karena ia yang akan memberi petunjuk dan menentukan atau membawa anggota ke arah yang baik atau buruk.

Dalam QS. Al-maidah ayat 55 kriteria pemimpin disebutkan yaitu: (1) Beriman kepada Allah SWT, tanpa keimanan kepada Allah bagaimana pemimpin tersebut akan membawa umat ke arah yang selalu tertuju kepada Allah (2) Mendirikan sholat (3) Membayar zakat (4) Selalu tunduk patuh kepada Allah SWT.

4) Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak manusia⁴⁷

a) Manusia

Manusia merupakan makhluk Allah yang berbeda dari makhluk lain, manusia diberi akal budinya sedangkan makhluk lain tidak. Manusia satu dengan yang lain juga memiliki perbedaan dalam mengerjakan sesuatu/amal baik. Hal tersebut sesuai kesanggupan masing-masing.

⁴⁷ Hamzah ya'qub, "Etika Islam". Bandung: Diponegoro. Hlm:55

b) Instink (Naluri)

Insting merupakan pembawaan perilaku sejak lahir, dalam Bahasa arab dinamakan fithrah. Seseorang memiliki naluri yang dapat menjerumuskan ia kedalam kehinaan karena ia tidak dapat menyalurkan dengan baik, tetapi juga dapat membawa atau mengangkat derajat seseorang jika disalurkan dengan jalan yang baik sesuai tuntunan agama.

c) Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu dilakukan secara *continue*/diulang-ulang. Kebiasaan yang baik akan melahirkan akhlak yang baik begiitu juga sebaliknya. Maka dari itu, kita sebagai manusia berusaha untuk membiasakan hal-hal yang baik agar menjadi akhlak yang baik.

Jika kita sudah terlanjur memiliki kebiasaan yang tidak baik, maka rubah kebiasaan tersebut dengan niat, tekad yang kuat memelihara kebiasaan yang baik.

d) Keturunan

Daun yang jatuh tidak jauh dari pohonnya, perumpaan tersebut bisa terjadi pada akhlak seseorang turunan dari orang tuanya. Mereka mewarisi perilaku orang tua atau nenek moyangnya. Sikap/perilaku orang tua memiliki pengaruh terhadap akhlak anak.

e) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi makhluk hidup. Hal ini menjadi salah satu factor yang mempengaruhi akhlak setiap individu. Lingkungan yang baik akan membawa akhlak yang baik, pun sebaliknya. Namun tidak melulu soal lingkungan, karena bisa jadi individunya sendiri.

f) Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak. Pendidikan ikut serta dalam proses mematangkan diri manusia. Pendidikan meliputi formal di sekolah dan non formal di luar sekolah. Pendidikan menjadi factor penting dalam pembentukan akhlak karena naluri seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah dalam pendidikan tersebut.

2. Kerangka pikir

Kerangka berpikir yang dilakukan peneliti ada dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Yang uraiannya sebagai berikut:

- a. Variabel bebas mengenai Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam, dalam akhlak yang baik memiliki pengaruh dalam kehidupan individu atau seseorang. Pendidikan

agama Islam meliputi teori-teori atau ilmu yang kemudian di amalkan sesuai tuntunan sehingga menjadi akhlak yang baik.

b. Variabel terikat mengenai akhlakul karimah

Akhlak yang baik merupakan akhlak yang didambakan semua individu, akhlak yang baik dapat bertahan jika hal itu selalu dibiasakan oleh individu. Sesungguhnya akhlak yang baik adalah akhlak Rasulullah SAW. Di pondok pesantren Al Hidayah akhlak yang baik meliputi kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab masih terlihat minim.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁴⁸

Adapun hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 96

- a) Hipotesis Alternatif (H_a): terdapat pengaruh praktik pembiasaan pendidikan agama Islam (X) terhadap akhlak yang baik di pondok pesantren mahasiswi (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif karena menggunakan data numerik dengan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini termasuk penelitian non-eksperimen. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiasaan akhlak pendidikan agama Islam terhadap akhlak.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang, benda, atau hal-hal yang dijadikan informasi yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah santri mahasiswi pondok pesantren Al Hidayah. Dan objek penelitian ini adalah praktik pembiasaan di pondok pesantren mahasiswi Al-Hidayah.

C. Tempat atau lokasi penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah yang terletak jalan kaliurang km 12,5 Candikarang sardonoharjo Ngagik Sleman Yogyakarta. Peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena ciri khas akhlak mahasiswi dan di pondok pesantren ini terdapat pendidikan akhlak setiap harinya

namun masih terlihat akhlak santri yang tidak sebagaimana mestinya ,begitu juga dengan peneliti melihat permasalahan yang harus dikaji sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi individu maupun lembaga tersebut, sehingga peneliti memilih tempat tersebut untuk dijadikan penelitian.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas : Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam
- 2) Variabel terikat : Akhlakul Karimah

Definisi Operasional adalah pengertian atau definisi variabel yang akan diteliti dengan memberikan arti atau menspesifikasikan untuk mengukur suatu variabel tersebut. Variabel Dalam penelitian ini adalah Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dan Akhlakul karimah.

1) Pembiasaan Pendidikan Agama Islam

Pembiasaan pendidikan agama Islam disini adalah praktik santri mahasiswi yang berada di pondok pesantren seharusnya melakukan hal-hal yang baik sesuai tuntunan agama Islam, namun masih banyak santri masih minim dalam praktiknya.

2) Akhlakul karimah

Akhlakul karimah merupakan suatu perilaku yang mulia atau baik sesuai tuntunan yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Namun masih banyak umat muslim pada umumnya dan di pondok pesantren Al-hidayah pada khususnya masih belum mempraktikkan sesuai ajaran Islam.

E. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Cara populasi dilakukan karena peneliti mengambil semua populasi yang ada yaitu seluruh santri mahasiswi pondok pesantren Al Hidayah Sleman Yogyakarta yang berjumlah 29 santri. Menurut arikunto jika populasi penelitian kurang dari 100 maka sampel yang diambil semuanya, namun apabila lebih dilakukan sampel yang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi, peneliti menggunakan semua populasi untuk dijadikan penelitian.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1) Instrumen Penelitian

⁴⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*”.(Bandung:Alfabeta, 2016) hlm.80

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan peneliti untuk dijadikan alat bantu dalam sebuah penelitian. Instrumen dalam penelitian perlu dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat menjadi penelitian yang objektif. Instrumen penelitian berisi tes soal-soal yang yang diberikan kepada responden atau yang memberikan tanggapan tersebut.

2) Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau kegiatan yang dilakukan untuk menemukan data dalam penelitian. Teknik dalam penelitian ini penulis menggunakan angket (*questionnaire*). Angket merupakan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan yang akan diberikan seseorang untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan.⁵⁰

Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen

Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Akhlakul Karimah(Y)

variabel	Indikator	Aspek Indikator	No soal	Jumlah Item
Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama	1. Praktik pembiasaan	1.1 Tingkah laku atau perilaku sering	1	1

⁵⁰ Muhammad Idrus. "Metode Penelitian Ilmu Sosial". (Erlangga:2009) Yogyakarta. Hlm.100

Islam(X)	2. Pendidikan	diulang		
	agama islam	1.2 Adanya stimulus	2	1
	3. Tujuan	1.3 Metode efektif		
	pendidikan	1.4 Dalam	3	1
	agama islam	pembiasaan		
		menggunakan		
		alat-alat langsung		
		dan tidak		
		langsung	4	1
		2.1 Proses		
	pembelajaran	5	1	
	menuju			
	kesempurnaan			
	2.2 Usaha sadar untuk			
	mewujudkan			
	proses	6	1	
	pembelajaran			
	yang aktif	7	1	
	3.1 Tujuan dan Tugas	8	1	
	hidup manusia			
	3.2 Memperhatikan			
	sifat-sifat dasar			

		manusia 3.3 Tuntutan masyarakat		
Akhlakul karimah(Y)	1. Akhlak terhadap Allah SWT	a. Mentauhidkan Allah b. Beribadah kepada Allah c. Bertakwa kepada Allah d. Berdo'a kepada Allah e. Zikrullah f. Bertawakal g. Bersabar h. Bersyukur kepada Allah	9 10 11 12 13 14 15 16	1 1 1 1 1 1 1 1
	2. Akhlak terhadap Rasulullah SAW	a. Mencintai dan memuliakan Rasul b. Mengikuti dan mentaati Rasul c. Mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasul	17 18 19	1 1 1

	3. Akhlak Pribadi	a. Jujur	20	1
		b. Amanah	21	1
		c. Istiqamah	22	1
		d. Ifah	23	1
		e. Mujahadah	24	1
		f. Syaja'ah	25	1
		g. Tawadhu	26	2
		h. Malu	27	1
		i. Sabar	28	1
		j. Pemaaf	29	1
	4. Akhlak dalam berkeluarga	a. Berbakti kepada Ibu dan bapa	30	1
		b. Akhlak orang tua teradap anak	31	1
		c. Silaturrahim dengan karib kerabat	32	1
	5. Akhlak Bermasyarakat	a. Bertamu dan menerima tamu	33	1
		b. Hubungan baik dengan tetangga	34	1
		c. Hubungan baik dengan masyarakat	35	1
			36	1

		d. Pergaulan muda-mudi	37	1
		e. Ukhuwah Islamiyah		
	6. Akhlak Bernegara	a. Musyawarah	38	1
		b. Menegakan keadilan	39	1
			40	1
		c. Amar ma'ruf nahi munkar	41	1
		d. Hubungan pemimpin dan yang dipimpin		

Adapun angket yang digunakan terlampir dalam penelitian.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen. Instrumen dikatakan valid jika hal tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dengan uji validitas. Analisis yang digunakan dalam uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “ r ” *product moment*

n = Banyaknya subjek

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrument pengukuran dikatakan reliable jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Instrumen yang baik dan sudah dipercaya dapat menghasilkan data yang akurat. Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument ini adalah koefisien alfa(a) dari Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

H. Uji Asumsi

Untuk melakukan analisis regresi linier diperlukan beberapa uji asumsi diantaranya: Uji normalitas, Uji linieritas dan uji homogenitas.

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah subjek berasal dari populasi yang berdistribusi secara baik dan normal maka uji yang akan digunakan adalah uji parametrik namun jika tidak berdistribusi dengan baik maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas jika $p > 0,05$.

2) Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan terikat bersifat linier atau tidak. Kaidah yang digunakan dalam uji linieritas jika $p > 0,05$

3) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variable X dan variable Y bersifat homogen atau tidak.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Dengan data kuantitatif beralasan bahwa pembiasaan pendidikan agama Islam dan akhlakul karimah dapat diukur dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan digunakan teknik analisis statistik.

Untuk mengetahui penelitian yang benar dan valid diperlukan analisis data yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk angka-angka yang dihasilkan melalui rumus statistik dan pengolahan-pengolahan data yang akan diperoleh kesimpulan angka, tabel dan sebagainya. Hasil dari kesimpulan tersebut diterjemahkan dalam bentuk kata-kata sehingga dapat dimengerti maknanya. Untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Regresi Linier karena untuk mencari seberapa besar pengaruh pembiasaan pendidikan agama Islam terhadap akhlak. Analisis data ini dihitung dengan bantuan SPSS versi 22.

Rumus regresi Linier $Y = a + b X$

Keterangan:⁵¹

Y = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta atau bila harga $X=0$

b = Koefisien regresi

⁵¹ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013) Hlm, 262

X = Nilai variable independen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tentang Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Letak geografis Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah adalah daerah atau tempat dimana PonPes mahasiswi Al-Hidayah berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan non-formal. Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah telah menempati tanah dan gedung milik sendiri yang terletak di wilayah kelurahan candi karang sardonoharjo kecamatan Ngaglik kabupaten Sleman, Propinsi daerah istimewa Yogyakarta. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Jalan warga
- b. Sebelah Selatan : Pekarangan warga
- c. Sebelah Timur : Rumah warga
- d. Sebelah barat : Rumah warga

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya PP Mahasiswi Al-Hidayah menjadi Pesantren yang bermutu untuk mencetak pemimpin yang Islami berilmu amaliah, beramal ilmiah dan ber-*akhlak karimah* pada tahun 2020.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang tafaqqah fiddin (faham agama sesuai Al-Qur'an dan Hadis) untuk menghasilkan pemimpin muslimah yang mengutamakan akhlak mulia, kemandirian dan kecendekiaan.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk menemukan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan terutama ilmu agama Islam yang mensejahterakan individu dan masyarakat sekitar serta berkontribusi pada pemecahan masalah umat dan masyarakat luas.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dan da'wah Islam yang mendorong pengembangan potensi manusia dan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

3. Tujuan

- a. Memiliki jiwa kepemimpinan dan *interpreneurship* yang mampu bekerjasama dalam bidang keilmuan lain untuk mewujudkan insan yang *khoiro ummah*.

- b. Mengoptimalkan potensi santri untuk lebih mengutamakan tafaqqah fiddin (*naqliyyah dan aqliyyah*) sehingga tercapai kematangan kompetensi diri.
- c. Menerapkan system manajemen mutu pesantren yang terpadu dan *istiqamah* persepektif **Plan, Do, Chek and Action** (P-D-C-A)
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi internal (MONEV-IN) dalam rangka *amar ma'ruf nahi munkar*.

B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, peneliti terlebih dahulu melakukan *try out* atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan untuk penelitian. *Try out* angket ini dilakukan dua kali di tempat yang berbeda, *Try Out* pertama dilakukan di PonPes Mahasiswi Sunan Pandanaran dan yang kedua di Pon Pes Mahasiswi Darush Shalihat. *Try Out* ini dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas.

2. Uji Try Out Instrumen

a. Uji Validitas

Perhitungan validitas ini menggunakan SPSS 22 *for windows* dengan 30 responden pada *try out* pertama dan dengan 40 responden pada *try out* kedua. Untuk uji validitas pada table

“Corrected Item Total Correlation”. Berikut ini table hasil pada
Corected Item Total Correlation.

Tabel 4.1

Try Out I Validitas Praktik Pembiasaan

No	^R Tabel	^R Hitung	Keterangan
1	0,361	0, 619	Valid
2	0,361	0, 410	Valid
3	0,361	0, 622	Valid
4	0,361	0, 566	Valid
5	0,361	0, 562	Valid
6	0,361	0, 716	Valid
7	0,361	0, 401	Valid
8	0,361	0, 368	Valid

Tabel 4.2

Try Out I Validitas Akhlakul Karimah

No	^R Tabel	^R Hitung	keterangan
1	0,361	0, 576	Valid
2	0,361	0, 584	Valid
3	0,361	0, 402	Valid
4	0,361	0, 397	Valid
5	0,361	0, 473	Valid
6	0,361	0, 590	Valid
7	0,361	0, 456	Valid

8	0,361	0, 395	Valid
9	0,361	0, 369	Valid
10	0,361	0, 407	Valid
11	0,361	0, 371	Valid
12	0,361	0, 530	Valid
13	0,361	0, 447	Valid
14	0,361	0, 639	Valid
15	0,361	0, 570	Valid
16	0,361	0, 487	Valid
17	0,361	0, 588	Valid
18	0,361	0, 550	Valid
19	0,361	0, 531	Valid
20	0,361	0, 383	Valid
21	0,361	0, 426	Valid
22	0,361	0, 520	Valid
23	0,361	0, 414	Valid
24	0,361	0, 544	Valid
25	0,361	0, 575	Valid
26	0,361	0, 456	Valid
27	0,361	0, 366	Valid
28	0,361	0, 419	Valid

Tabel 4.3

Try Out II Validitas Praktik Pembiasaan

No	^R Tabel	^R Hitung	keterangan
1	0,3120	0,680	Valid
2	0,3120	0,598	Valid
3	0,3120	0,410	Valid
4	0,3120	0,634	Valid
5	0,3120	0,562	Valid
6	0,3120	0,652	Valid
7	0,3120	0,654	Valid
8	0,3120	0,543	Valid

Tabel 4.4

Try Out II Validitas Akhlakul Karimah

No	^R Tabel	^R Hitung	keterangan
1	0,3120	0,517	Valid
2	0,3120	0,467	Valid
3	0,3120	0,404	Valid
4	0,3120	0,663	Valid
5	0,3120	0,545	Valid
6	0,3120	0,553	Valid
7	0,3120	0,673	Valid
8	0,3120	0,431	Valid
9	0,3120	0,661	Valid
10	0,3120	0,660	Valid
11	0,3120	-0,112	Tidak Valid
12	0,3120	0,595	Valid

13	0,3120	0,362	Valid
14	0,3120	0,665	Valid
15	0,3120	0,480	Valid
16	0,3120	0,695	Valid
17	0,3120	0,664	Valid
18	0,3120	0,681	Valid
19	0,3120	0,572	Valid
20	0,3120	0,269	Tidak Valid
21	0,3120	0,380	Valid
22	0,3120	0,684	Valid
23	0,3120	0,122	Tidak Valid
24	0,3120	0,547	Valid
25	0,3120	0,389	Valid
26	0,3120	0,429	Valid
27	0,3120	0,361	Valid
28	0,3120	0,489	Valid
29	0,3120	0,493	Valid
30	0,3120	0,299	Tidak Valid
31	0,3120	0,447	Valid
32	0,3120	0,702	Valid
33	0,3120	0,613	Valid
34	0,3120	0,707	Valid
35	0,3120	0,570	Valid
36	0,3120	-0,004	Tidak Valid
37	0,3120	0,078	Tidak Valid

38	0,3120	0,479	Valid
39	0,3120	0,534	Valid
40	0,3120	0,512	Valid
41	0,3120	0,327	Valid

Berdasarkan hasil yang dipaparkan dalam table 4.1 dan 4.2, Konsistensi butir diketahui dengan cara analisis *product moment* dari *pearson*. Penentuan validitas berdasarkan r table pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 30 yaitu $df=N-2$, $df=30-2=28$ r table 0,3610. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam try out angket. Jika butir pertanyaan kurang dari 0,3610 dinyatakan tidak valid atau gugur, begitu sebaliknya jika butir pernyataan lebih dari 0,3610 dinyatakan valid. Dari 84 butir pernyataan terdapat 36 dinyatakan valid sedangkan 48 butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Pada table 4.3 dan 4.4 merupakan *try out* kedua dengan jumlah N 40 yaitu $df=N-2$, $df = 40-2=38$ r table 0,312. Dari 49 butir pernyataan terdapat 43 dinyatakan valid sedangkan 6 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid sudah terwakili dalam try out pertama.

b. Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga dapat dipercaya. Suatu

instrument dikatakan reliabel apabila pengukurannya konsisten dan akurat. Uji reliabelitas pada penelitian ini menggunakan koefisien alfa (α) dari *Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 22 *for windows*.

Tabel 4.5

Uji Reliabelitas Praktik Pembiasaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.738	9

Tabel 4.6

Uji Reliabilitas Akhlakul Karimah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.740	42

c. Tahap Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya yaitu pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada 29 responden untuk mendapatkan data tentang Praktik pembiasaan terhadap akhlakul karimah.

C. Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi dikatakan normal apabila $p > 0,05$. Untuk uji normalitas menggunakan SPSS 24, maka hasil perhitungan didapat nilai Praktik pembiasaan (X) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,840 yang berarti lebih besar $> 0,05$ ($p = 0,840 > 0,05$), dan nilai akhlakul karimah (Y) tingkat signifikansi sebesar 0,817 yang berarti lebih besar $> 0,05$ ($p = 0,817 > 0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa distribusi kedua data adalah normal.

Tabel 4.7

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Akhlakul Karrimah	,070	29	,200*	,979	29	,817
Praktik Pembiasaan	,113	29	,200*	,980	29	,840

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas menunjukkan bahwa data Praktik pembiasaan (X) dan akhlakul karimah (Y) memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05, yakni Praktik pembiasaan $0,840 > 0,05$ dan akhlakul karimah $0,817 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut adalah normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS 24 dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 4.8

			ANOVA Table				
			Sum of Squar es	df	Mean Squar e	F	Sig.
diAhlakul Karrimah *	Betwee n	(Combined)	1850, 406	13	142,3 39	2,3 46	,058
Praktik Pembiasaan	Groups	Linearity	1585, 991	1	1585, 991	26, 135	,000
		Deviation from Linearity	264,4 15	12	22,03 5	,36 3	,958
	Within Groups		910,2 83	15	60,68 6		
	Total		2760, 690	28			

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa *deviation from linierity* diperoleh $f = 0,363$ dan $p = 0,958$ ($p > 0,05$). Berdasarkan data tersebut pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa antara variabel Praktik pembiasaan (X) dengan akhlakul karimah (Y) terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan setiap kategori data telah terpenuhi atau belum, jika uji homogenitas telah terpenuhi terbukti maka peneliti dapat melaksanakan tahap analisis data selanjutnya.

Tabel 4.9

Test of Homogeneity of Variances

Akhlaqul Karrimah			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,006	6	15	,039

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,039 ($p=0,039 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data akhlaqul karimah mempunyai varian yang berbeda dengan praktik pembiasaan.

D. Uji Data Hasil penelitian

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana memiliki tujuan untuk mempelajari hubungan antara satu dengan dua variabel. Rumus regresi sederhana adalah $y=a+bx$. Untuk sementara mengetahui nilai koefisien regresi kita dapat mengacu pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,574	,559	6,59601

a. Predictors: (Constant), Praktik Pembiasaan

Tabel di atas menjelaskan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,758. Korelasi koefisien tersebut memiliki nilai hubungan kuat/tinggi, karena terletak antara $\geq 0,70-0,90$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecermatan variabel Praktik pembiasaan terhadap variabel akhlakul karimah adalah tinggi. Adapun table tingkat kecermatan sebagaimana berikut⁵²:

Tabel 4.11

Tingkat Kecermatan Hubungan Variabel X dan variabel Y

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang/cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan Kuat/tinggi
$\geq 0,90$ - $\geq 1,00$	Hubungan sangat kuat/tinggi

Besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,574, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Praktik pembiasaan) terhadap variabel terikat (akhlakul karimah) adalah sebesar 57,4%, sedangkan sisanya sebesar 42,6% merupakan variable lain.

Tabel 4.12

⁵² Sambas ali muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis korelasi Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, (bandung:CV Pustaka Setia, 2009). Hlm: 128

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1585,991	1	1585,991	36,453	,000 ^b
	Residual	1174,698	27	43,507		
	Total	2760,690	28			

a. Dependent Variable: Akhlakul Karrimah

b. Predictors: (Constant), Praktik Pembiasaan

Pada tabel di atas menerangkan bahwa ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari variabel Praktik pembiasaan (X) terhadap variabel akhlakul karimah (Y). Hasil output memperlihatkan bahwa harga F hitung = 36,453 dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0,000 yang berarti bahwa $p=0,00 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel akhlakul karimah.

Tabel 4.13

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,589	12,368		3,201	,003
	Praktik Pembiasaan	2,062	,342	,758	6,038	,000

a. Dependent Variable: Akhlakul Karrimah

a = angka konstan dari unstandardized coefficient. Dalam kasus ini nilainya sebesar 39,589. Angka ini merupakan angka konstan yang

mempunyai arti bahwa jika tidak ada Praktik pembiasaan (X) maka nilai akhlakul karimah (Y) adalah sebesar 39,589.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 2,062. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 nilai Praktik pembiasaan(X), akhlakul karimah (Y) akan meningkat sebesar 2,062.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Praktik pembiasaan(X) berpengaruh positif terhadap akhlakul karimah (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 39,589 + 2,062 X$.

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh Praktik pembiasaan (X) terhadap akhlakul karimah (Y)

Ha : Ada pengaruh Praktik pembiasaan (X) terhadap akhlakul karimah (Y).

Sementara itu untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan

cara membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

1) Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Hasil output spss adalah :

- a. Jika nilai signifikan (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa ada pengaruh Praktik pembiasaan(X) terhadap akhlakul karimah (Y).
- b. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh Praktik pembiasaan (X) terhadap akhlakul karimah (Y).

Tabel 4.14

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	39,589	12,368		3,201	,003
	Praktik Pembiasaan	2,062	,342	,758	6,038	,000

a. Dependent Variable: Akhlakul Karrimah

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0.05

($p=0,000<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara Praktik pembiasaan (X) terhadap akhlakul karimah (Y)”.

2) Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah ;

- a. Jika nilai t hitung lebih kecil < dari t tabel maka tidak ada pengaruh Praktik pembiasaan (X) terhadap akhlakul karimah (Y)
- b. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada pengaruh Praktik pembiasaan (X) terhadap akhlakul karimah (Y).

Tabel 4.15

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,589	12,368		3,201	,003
	Praktik Pembiasaan	2,062	,342	,758	6,038	,000

a. Dependent Variable: Akhlakul Karrimah

arkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 3,201, Karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan mencari nilai t table. Adapun rumus dalam mencari t table adalah :

$$\text{Nilai } \alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n - 2 = 29 - 2 = 27$$

Nilai 0,05 kemudian kita lihat pada distribusi nilai t tabel, maka di dapat nilai t tabel sebesar 0,3673. Karena nilai t hitung sebesar 6,038 lebih besar dari >0,3673, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara Praktik pembiasaan (X) terhadap akhlakul karimah (Y)”. Melihat Besarnya Pengaruh Variabel X Terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Praktik pembiasaan (X) terhadap akhlakul karimah (Y) dalam analisis regresi linear sederhana kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R^2 yang terdapat pada output SPSS bagian summary.

Tabel 4.16

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F	df1	df2	
1	,758 ^a	,574	,559	6,59601	,574	36,453	1	27	,000

a. Predictors: (Constant), Praktik Pembiasaan

dasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,574. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh praktik pembiasaan (X) terhadap akhlakul karimah (Y) adalah sebesar 57,4% sedangkan 42,6% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

E. Pembahasan

Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan yang terjadi tentang pengaruh Praktik pembiasaan pendidikan agama Islam terhadap akhlak di pondok pesantren mahasiswi Al-Hidayah Sleman Yogyakarta. Setelah peneliti melakukan penelitian, terdapat 29 responden untuk mendapatkan hasil sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Apakah ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak di pondok pesantren mahasiswi Al-hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta dan Seberapa besar pengaruh Pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak di Pondok pesantren mahasiswi Al-hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel, yaitu Praktik pembiasaan pendidikan agama Islam memiliki pengaruh terhadap akhlak mahasiswi pondok pesantren. Dengan demikian Hasil analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana di atas, menunjukkan hasil F hitung sebesar 36,543 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu Praktik pembiasaan memiliki pengaruh sebesar 57,4% terhadap

akhlak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara Praktik pembiasaan terhadap akhlak memiliki pengaruh dengan kategori tinggi. Dari 100% menunjukkan masih ada sebesar 42,6% pengaruh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Merujuk pada penelitian di atas bahwa ada pengaruh Praktik pembiasaan sebesar 57,4%, pengaruh tersebut memiliki makna bahwa semakin besar Praktik pembiasaan pendidikan agama Islam maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap akhlakul kariimah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin sering tingkah laku diulang, dicoba atau diPraktikan maka asosiasi tersebut semakin kuat. Jika Praktik pembiasaan santri mahasiswi tersebut baik maka akhlak yang dimiliki akan menjadi akhlak yang baik, sebaliknya jika santri mahasiswi memiliki Praktik pembiasaan tidak baik maka akhlaknya pun mengikuti Praktik pembiasaan tersebut.

Mengingat masih ada 42,6% yang mempengaruhi akhlakul karimah, tentunya hal ini menjadi rekomendasi bagi peneliti jika hendak meneliti lebih lanjut dengan tema yang berkaitan akhlakul karimah. Adapun faktor lain yang mempengaruhi akhlakul kariimah yaitu: manusia, instink (Naluri), keturunan, lingkungan dan pendidikan

Dengan demikian hipotesis alternative (Ha) yang berbunyi “terdapat pengaruh Praktik pembiasaan pendidikan agama Islam

terhadap akhlak yang baik di pondok pesantren mahasiswi” diterima. Serta menolak hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “tidak ada pengaruh Praktik pembiasaan pendidikan agama Islam terhadap akhlak yang baik di pondok pesantren mahasiswi”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis berkesimpulan:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara praktik pembiasaan terhadap akhlakul karimah yang ditunjukkan dengan harga $R=0,758$ yang berkategori tinggi/kuat.
2. Besarnya pengaruh praktik pembiasaan akhlakul karimah sebesar 57,4% yang dibuktikan ($R^2 = 0,574$ dan $p=0,000<0,05$), dan sisanya merupakan variabel lain sebesar 42,6% yang diasumsikan adalah manusia, instink (naluri), keturunan, lingkungan dan pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah agar lebih memperhatikan kegiatan yang ada di pondok pesantren dan mencari solusi untuk berbagai kegiatan yang terhambat selama di pondok pesantren.
2. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah untuk memperketat pengawasan agar akhlak santri tetap terjaga dan lebih mengoptimalkan kegiatan meskipun keadaan kurang mendukung.

3. Para santri semoga tetap menjaga sikap, perilaku dan menjaga diri dengan mempertahankan akhlakul karimah yang telah tertanam dalam diri masing-masing. Lebih serius dalam mengaji dan lebih sadar/peka terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran*,(Jakarta:AMZAH,2007)
- Badan pengembangan dan pembinaan Bahasa. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/praktik> diakses pada 21 Desember 2017 pukul 07:13.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ibadah> diakses pada 27 Desember 2017 pukul 16:35.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/adil> diakses pada 3 januari 2018 pukul 14:17.
- D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filasafat Islam*.(Bandung: Alma'arif,1989)
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.(Jakarta: Rajawali press, 2013)
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*,(Yogyakarta:LPPI,2001)
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir.*Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta: Kencana, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung: Alfabeta, 2013)
- Tafsir, Ahmad.*Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*.(Bandung:Remaja Rosdakarya,1992)
- UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003
- Yaljan, Miqdad.,*Kecerdasan Moral*,(Yogyakarta:Pustaka Fahima,2004)
- Ya'qub Hamzah, "*Etika Islam*".(Bandung:Diponegoro,1993)
- Apriliana, Gabriella "Maraknya budaya seks bebas di era Globalisasi: suatu refleksi moral", dikutip dari <http://www.balitbangham.go.id/detailpost/maraknya-budaya-seks-bebas-di-era-globalisasi-suatu-refleksi-> diakses tanggal 20 mei 2018 pukul 23.03
- Avin, Risnawati, "5 Insiden Penganiayaan Santri Pesantren yang Berujung Kematian", dikutip dari <https://media.iyaa.com/article/2017/01/5-insiden->

penganiayaan-santri-pesantren-yang-berujung-kematian-3580306.html di akses tanggal 20 Desember 2017 pukul 20:30

Budiman, Yurike, "Sepanjang 2016, Komnas Perempuan Catat 245.548 Kasus Kekerasan dalam Keluarga" dikutip dari <http://www.tribunnews.com/nasional/2017/03/07/sepanjang-2016-komnas-perempuan-catat-245548-kasus-kekerasan-dalam-keluarga> diakses pada 20 Desember 2017 pukul 20:15

Hariyanto, Ibnu, "ICW: Dalam 6 Bulan, 226 Kasus Korupsi Rugikan Negara Rp 1,83 T", dikutip dari <https://news.detik.com/berita/d-3621894/icw-dalam-6-bulan-226-kasus-korupsi-rugikan-negara-rp-183-t> diakses tanggal 20 Desember 2017 pukul 19:30

Ihromi, Muh, "Pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku ihsan siswa (studi kasus pada siswa tuna grahita slb negeri salatiga tahun 2009/2010)". *Skripsi*. Salatiga: STAIN Salatiga. Dikutip dari <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/b8b31a9666e9471e.pdf> diakses tanggal 15 Desember 2017 pukul 07:42

Muhidin, Sambas ali dan Maman Abdurahman, *Analisis korelasi Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, (bandung:CV Pustaka Setia, 2009).

Mukhtar, Umar" Indonesia Peringkat Tertinggi Kasus Kekerasan di Sekolah", dikutip dari

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/02/22/olqnn2383-indonesia-peringkat-tertinggi-kasus-kekerasan-di-sekolah> diakses pada 20 Desember 2017 pukul 20:10

Muttaqin, Tatan Zaenal. "PENERAPAN TEORI PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGI SISWA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR" dikutip dari https://www.researchgate.net/publication/313831439_PENERAPAN_TEORI_PEMBIASAAN_DALAM_PEMBENTUKAN_KARAKTER_RELIGI_SISWA_DI_TINGKAT_SEKOLAH_DASAR pada tanggal 7 juni 2018

Muqodriyah, "Hubungan Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Ladirejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Serang Tahun 2012", *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga. Dikutip dari <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/e8f3f894f81e6bbd.pdf> akses pada 27 Desember pukul 09:57

Ni'mah, Ainun, "Implementasi Metode Pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang". *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo. dikutip dari <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/90/jtptiain-gdl-inunnimah3-4462-1-skripsi-p.pdf> diakses tanggal 15 Desember 2017 pukul 06:55

- Rahmawati, Diah, “Pengaruh Pembelajaran Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan”. *Skripsi*. Cirebon: Syekh Nur Jati Cirebon dikutip dari <http://repository.syekhnurjati.ac.id/2784/1/DIAH%20RAHMAWATI%20PAI%202015%20%28WM%20BLM%29-min.pdf> diakses tanggal 15 Desember 2017 pukul 07:17
- Rosdiana Ida, Ai,” Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembiasaan Akhlak Karimah Siswa SMK Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir”. *Skripsi*. Dikutip dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3116/1/AI%20IDA%20ROSDIANA-FITK.pdf> diakses pada 15 November 2017 pukul 10:00
- Rukanah. “Studi Tentang Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Sukosono Kedung Jepara “. *Skripsi*. Jepara: UNISNU Jepara Dikutip dari <http://eprints.unisnu.ac.id/971/1/131310001414%20Rukanah%20%28Upload%29.pdf> diakses tanggal 15 Desember 2017 pukul 07:13
- Rusman, “Pengaruh Pembiasaan praktik keagamaan di Sekolah terhadap Peningkatan Ibadah pada siswa kelas IV SD Negeri Tretep Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung “. *Skripsi*. Salatiga: STAIN Salatiga. Dikutip dari <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/e7cfdd76768632b3.pdf> diakses tanggal 15 Desember 2017 pukul 06:24
- Saripah. “ Teori Pembelajaran”. *Skripsi*. Bandung: UPI. Dikutip dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/197012101998022-IIP_SARIPAH/TEORI_pembelajaranx.pdf diakses pada 11 Januari 2018 pukul 07:04
- Soleh, Moh. “Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa kelas 4 di MI Maarif Candran Sidoarum Godean Yogyakarta “. *Skripsi*. Yogyakarta:UIN SUKA Dikutip dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/7731/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> diakses tanggal 27 Desember 2017 pukul 10:00
- Sulistyawati, RR Laeny, “Kasus HIV/AIDS dilaporkan setiap tahun”. dikutip dari <http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/17/11/23/ozuvx6359-kasus-hivaidis-dilaporkan-meningkat-setiap-tahun> diakses tanggal 20 Mei 2018 pukul 23:12
- Wibowo, Ari “Pembinaan Akhlak melalui metode pembiasaan bagi Siswa MTs. Negri Pakem Sleman Yogyakarta”, *skripsi*. Yogyakarta: UIN SUKA, dikutip dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/10158/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> diakses tanggal 28 Desember 2017 pukul 01:26

Zakiya, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta”, *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, dikutip dari *file:///C:/Users/user.DESKTOP-C3V04RI/Downloads/ZAKIYA-FITK.pdf* diakses tanggal 27 Desember 2017 pukul 09:27

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Try-Out Penelitian

Angket Penelitian

Petunjuk pengisian angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban
3. Jawablah dengan memberi tanda centang pada kolom yang telah disediakan
4. Mohon setiap pernyataan diisi seluruhnya
5. Contoh pengisian

No	pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya selalu sedekah setiap hari					

Keterangan:

Terdapat 5 pilihan jawaban :

STS : Apabila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan Anda

TS : Apabila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan Anda

R : Apabila pernyataan **Ragu-ragu** dengan keadaan Anda

S : Apabila pernyataan **Sesuai** dengan keadaan Anda

SS : Apabila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan Anda

-Selamat mengerjakan-

Nama atau inisial :

Prodi/universitas :

Semester :

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	saya selalu sholat berjamaah					
2	Ketika adzan saya langsung bergegas wudhu					
3	Ketika salah saya selalu ditegur					
4	saya belajar agama supaya paham					
5	Saya berusaha untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh					
6	Saya selalu beribadah kepada Allah					
7	Saya memegang teguh prinsip ajaran Islam					
8	Manusia selalu berproses untuk menjadi yang terbaik					
9	Saya beribadah dengan segala kemampuan					
10	Saya setuju, jika santri terlibat dalam kegiatan masyarakat					
11	Saya berdakwah dengan media gadget					
12	Jika keadaan sepi, saya selalu membaca al-qur'an					
13	Saya selalu mengisi kotak amal tanpa dilihat orang lain					
14	Dalam keadaan apapun saya selalu mengisi kotak amal					
15	Saya selalu menjauhi larangan-Nya					
16	Ketika bangun dan sebelum tidur saya selalu berdo'a					
17	Setelah sholat saya selalu berdzikir					
18	Saya selalu pasrah ketika tertimpa cobaan					

19	Saya sering mengeluh atas apa yang tidak sesuai dengan didapatkan					
20	Saya menerima apapun yang diberikan orang tua					
21	Saya merasa geram/marah jika ada yang menghina Rasulullah					
22	Ketika nama Rasulullah kudengar, saya selalu mengucapkan shalawat					
23	Saya selalu sholat tahajud					
24	Dimanapun dan kapanpun saya selalu bershalawat					
25	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu dengan apa adanya					
26	Mengakui kesalahan atau kekurangan dengan apa adanya					
27	Saya sering ditunjuk untuk menjadi ketua/leader dalam hal apapun					
28	Saya sering sholat di masjid					
29	Saya sering pulang malam					
30	Saya sering berdonasi untuk korban atau yang membutuhkan					
31	Saya sering membantah ketika dosen berkata/berbuat salah					
32	Saya selalu memakai pakaian sederhana ketika pergi ke kampus					
33	Saya menerima kritikan teman walaupun saya benar					
34	Saya risih jika berbohong					
35	Saya mencoba menahan diri tidak marah-marah jika ada teman yang berbuat salah					

36	Saya selalu memafkan teman yang berbuat salah					
37	Saya selalu menjalankan perintah kedua orang tua					
38	Saya dirawat dan dididik orang tua dari kecil sampai sekarang					
39	Saya selalu pulang kampung jika saudara sedang sakit					
40	Saya tidak bermain terlalu lama jika teman sedang sibuk mengerjakan tugas					
41	Saya selalu membagi makanan					
42	Saya selalu mengantar atau mengunjungi ketika teman sedang sakit					
43	Saling mengingatkan dalam segala hal					
44	Saya selalu berjabat tangan dengan teman laki-laki					
45	Saya sering memanggil gelar atau nama yang tidak sukainya					
46	Saya terlibat berpartisipasi dalam kegiatan pondok					
47	Saya selalu mendamaikan teman yang berselisih dengan adil					
48	Saya selalu membangunkan teman untuk sholat					
49	Saya selalu membayar iuran pondok					

Lampiran 2 : Angket Penelitian

Angket Penelitian

Petunjuk pengisian angket

6. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan
7. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban
8. Jawablah dengan memberi tanda centang pada kolom yang telah disediakan
9. Mohon setiap pernyataan diisi seluruhnya
10. Contoh pengisian

No	pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya selalu sedekah setiap hari					

Keterangan:

Terdapat 5 pilihan jawaban :

STS : Apabila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan Anda

TS : Apabila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan Anda

R : Apabila pernyataan **Ragu-ragu** dengan keadaan Anda

S : Apabila pernyataan **Sesuai** dengan keadaan Anda

SS : Apabila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan Anda

-Selamat mengerjakan-

Nama atau inisial :

Prodi/universitas :

Semester :

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	saya selalu sholat berjamaah					
2	Ketika adzan saya langsung bergegas wudhu					
3	Ketika salah saya selalu ditegur					
4	saya belajar agama supaya paham					
5	Saya berusaha untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh					
6	Saya memegang teguh prinsip ajaran Islam					
7	Saya beribadah dengan segala kemampuan					
8	Saya setuju, jika santri terlibat dalam kegiatan masyarakat					
9	Saya selalu mengisi kotak amal tanpa dilihat orang lain					
10	Dalam keadaan apapun saya selalu mengisi kotak amal					
11	Saya selalu menjauhi larangan-Nya					
12	Ketika bangun dan sebelum tidur saya selalu berdo'a					
13	Setelah sholat saya selalu berdzikir					
14	Saya selalu pasrah ketika tertimpa cobaan					
15	Saya sering mengeluh atas apa yang tidak sesuai dengan didapatkan					
16	Saya menerima apapun yang diberikan orang tua					
17	Ketika nama rasul kudengar, saya selalu mengucapkan shalawat					

18	Saya selalu sholat tahajud					
19	Dimanapun dan kapanpun saya selalu bershalawat					
20	Mengakui kesalahan atau kekurangan dengan apa adanya					
21	Saya sering ditunjuk untuk menjadi ketua/leader dalam hal apapun					
22	Saya sering sholat di masjid					
23	Saya sering pulang malam					
24	Saya sering berdonasi untuk korban atau yang membutuhkan					
25	Saya sering membantah ketika dosen berkata/berbuat salah					
26	Saya selalu memakai pakaian sederhana ketika pergi ke kampus					
27	Saya risih jika berbohong					
28	Saya mencoba menahan diri tidak marah-marah jika ada temen yang berbuat salah					
29	Saya selalu memaafkan teman yang berbuat salah					
30	Saya selalu menjalankan perintah kedua orang tua					
31	Saya dirawat dan dididik orang tua dari kecil sampai sekarang					
32	Saya selalu pulang kampung jika saudara sedang sakit					
33	Saya tidak bermain terlalu lama jika teman sedang sibuk mengerjakan tugas					
34	Saya selalu membagi makanan					

35	Saya selalu mengantar atau mengunjungi ketika teman sedang sakit					
36	Saya selalu berjabat tangan dengan teman laki-laki					
37	Saya sering memanggil gelar atau nama yang tidak sukainya					
38	Saya terlibat berpartisipasi dalam kegiatan pondok					
39	Saya selalu mendamaikan teman yang berselisih dengan adil					
40	Saya selalu membangunkan teman untuk sholat					
41	Saya selalu membayar iuran pondok					

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



YAYASAN DHIYAUL ASYROF SRIGITA YOGYAKARTA (YADHIYAS GITA)
PONDOK PESANTREN MAHASISWI AL HIDAYAH
Candikarang, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, DIY 55581 Telp 0274-889147
Email: ppmhs.alhidayah@gmail.com; web site: ppmahasiswialhidayah.or.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sri Haningsih, M.Ag
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren PP.Mahasiswi Al-Hidayah
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa;
Nama : LISNAWATI
No. Mahasiswa : 14422142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Candikarang RT 04, RW 09 Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman pada 22 Januari s/d 22 Mei 2018, dengan judul :

Pengaruh Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Sleman Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sesuai keperluan

Sleman, 25 Mei 2018

09 Romadlan 1439 H

Pengasuh,

Dra. Sri Haningsih, M.Ag

Lampiran 4: Hasil Uji Try Out Penelitian

No	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18
r1	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	3	3	3	2	3
r2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
r3	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	4	5	4
r4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	4	4	3
r5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	3
r6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4
r7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
r8	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	5
r9	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	3	4	1
r10	2	3	3	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3
r11	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	2	3	3	4	3
r12	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3
r13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3
r14	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4
r15	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
r16	4	3	3	5	4	5	5	5	4	5	4	2	2	4	4	3	4	3
r17	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4
r18	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4
r19	4	4	3	4	3	5	5	5	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3
r20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
r21	2	2	2	3	3	5	5	5	4	5	3	2	4	2	3	2	4	2
r22	5	4	4	5	4	4	5	5	3	5	4	3	4	3	3	3	4	3
r23	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	4	4
r24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2
r25	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3
r26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
r27	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
r28	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	3	4	4	4	5
r29	2	4	2	5	4	4	5	5	5	5	5	2	4	2	4	2	5	2
r30	4	3	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	3	3	5	4	5
r31	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4
r32	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	5	3
r33	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	3	5	4
r34	4	3	3	5	5	4	5	5	4	5	4	3	2	4	4	4	2	2
r35	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2
r36	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2
r37	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5
r38	4	4	3	5	3	4	4	5	4	4	4	3	2	2	4	2	4	3
r39	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2
r40	4	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	3	5	4

Lampiran 5: Hasil Agket penelitian

No	P1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19
r1	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
r2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	3	5	4	4	3
r3	4	4	4	5	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3
r4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	2	5	5	4	4
r5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4
r6	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3
r7	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2
r8	2	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	3
r9	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2
r10	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4
r11	4	4	3	5	4	3	4	5	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4	3
r12	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
r13	3	4	2	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5
r14	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	2	5	5	2	2
r15	3	3	2	4	4	3	3	5	4	2	3	4	4	2	3	5	4	2	2
r16	2	3	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3
r17	3	3	4	5	4	5	5	5	4	3	3	5	3	3	3	5	5	2	2
r18	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	5	3	3
r19	3	3	4	5	4	4	4	5	3	3	4	5	3	2	3	4	4	2	2
r20	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	3	3
r21	4	4	3	4	4	3	5	5	3	4	3	4	5	5	3	5	5	3	3
r22	2	2	4	5	5	5	4	5	4	2	5	3	3	2	2	4	4	3	3
r23	2	3	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	2	5	5	3	3
r24	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	2	2
r25	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2
r26	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	4	3	5	4	2	2
r27	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3
r28	4	4	3	4	4	3	5	5	3	4	3	4	5	5	3	5	5	3	3
r29	2	2	4	5	5	5	4	5	4	2	5	3	3	2	2	4	4	3	3

CURRICULUM VITAE

PRIBADI

1. Nama : Lisnawati
2. TTL : Brebes, 31 Januari 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah

TELEPON DAN ALAMAT

6. Telepon : 085869560399/085701192230
7. Alamat : Jl. Kaliurang Km. 12,5 Candi Karang
Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta
8. E-mail : lisnawatimarufah@gmail.com

PENDIDIKAN

9. SD/MI : SDN Kupu 02 Brebes 2003/2008
- 10 SMP/MTs : MTs. Darul Mujahadah Tegal 2008/2011
- 11 SMA/MA : MA. Darul Mujahadah Tegal 2011/2014

PENGALAMAN KERJA

- 12 Mengajar Privat

SEMINAR DAN PELATIHAN

1. Peserta Pelatihan Jurnalistik Tingkat dasar (2014)
2. Peserta Seminar Nasional “Seri Tadarrus Islam Rahmatan Lil Alamin
Menuju Indonesia yang Berkeadaban” (2015)

3. Peserta Seminar Nasional “Perdagangan Global Produk Halal” (2015)
4. Peserta SINDO GOES TO CAMPUS (2015)
5. Participant talk Show World AIDS Day (2016)
6. Winner video competition in World AIDS Day (2016)
7. Panitia Seminar Nasional “ Membangun masa depan islam Indonesia yang Toleran melalui Pendidikan keagamaan yang Inklusif pada Jenjang SMA/SMK yang diselenggarakan oleh Prodi PAI” (2016)
8. Peserta Seminar Nasional “Penerapan Konsep Full Day School Dalam Pendidikan Karakter di Indonesia” (2016)
9. Peserta Charity and Inspiring Talkshow INDONESIA MENGAJAR GOES TO CAMPUS (2016)
10. Peserta Pelatihan Kepemimpinan Islam Tingkat Menengah (2016)
11. Peserta Pelatihan Kepemimpinan Islam Tingkat Lanjut(2016)
12. Peserta SUARA RAKYAT GOES TO CAMPUS (2016)
13. Peserta Seminar Kewirausahaan SYNERGY (2016)
14. Peserta Seminar nasional “Pendidikan Agama yang Inklusif dalam mengkal Radikalisme Agama di Perguruan Tinggi” (2017)
15. Peserta PPL International di Malaysia (2017)
16. Peserta Seminar nasional Keislaman dan Kebangsaan “ Memosisikan Pancasila dalam Konteks KeIslaman dan KeIndonesiaan”(2017)
17. Partisipasi dalam kegiatan Pengabdian Dosen dan Mahasiswa (PAI MENGAJAR 2017)

LAIN-LAIN

1. Participant Real Practice of Teaching Brainy Bunch International Islamic Montessori School in Malaysia (2017)
2. Sekretaris Lembaga Pers Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (2015-2017)
3. Sekretaris Organisasi Daerah Brebes se- Universitas Islam Indonesia (2016-2018)
4. Sekretaris Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah (2017)

Yogyakarta, 24 Mei 2018



(Lisnawati)